

**MAKNA AKUNTABILITAS PENGELOLAAN  
KEUANGAN KOMUNITAS DANCE COVER  
(Studi pada Komunitas Dance Cover White Family  
Samarinda)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**NELCIE PATIBANG  
1801035090  
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

**MAKNA AKUNTABILITAS PENGELOLAAN  
KEUANGAN KOMUNITAS DANCE COVER  
(Studi pada Komunitas Dance Cover White Family  
Samarinda)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**NELCIE PATIBANG  
1801035090  
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Makna Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Komunitas  
Dance Cover (Studi pada Komunitas Dance Cover White Family  
Samarinda)

Nama : Nelcie Patibang

NIM : 1801035090

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah.,M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Yoremia Lestari br Ginting, S.E., M.Ak.,Ak., CSRS  
NIP. 19850221 201404 2 001

Lulus Ujian Tanggal: 19 Mei 2022

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Makna Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Komunitas Dance Cover (Studi pada Komunitas Dance Cover White Family Samarinda)

Nama : Nelcie Patibang

NIM : 1801035090

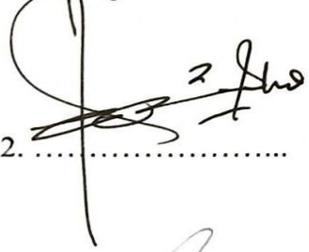
Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 19 Mei 2022

**TIM PENGUJI**

1. Yoremia Lestari br.Ginting, S.E., M.Ak.,Ak., CSRS  
NIP. 19850221 201404 2 001
2. Dr. Jamaluddin MD, S.E.,M.Si.,Ak  
NIP. 19680405 199512 1 002
3. Muhammad Ikbal, S.E.,M.S.A.,CSRA.,CSP  
NIP. 19800407 200501 1 001

1.  .....

2.  .....

3.  .....

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsurunsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 09 Mei 2022



Nelcie Patibang

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nelcie Patibang  
NIM : 1801035090  
Program Studi : S1- Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Makna Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Komunitas Dance Cover (Studi pada Komunitas Dance Cover White Family Samarinda)”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda  
Tanggal : 5 Juli 2022  
Yang Menyatakan,



Nelcie Patibang

## RIWAYAT HIDUP



**Nelcie Patibang** lahir pada tanggal 6 Juli 2000 di Tana Toraja, Sulawesi Selatan, merupakan anak kedua dari pasangan Ibu Christiani dan Bapak Andarias Fahmi. Memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDK Santo Fransiskus Assisi Sangata dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPK Santo Fransiskus Assisi Sangata kemudian pindah ke SMPN 5 Tenggarong dan lulus pada tahun 2015. Melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi keuangan di SMKN 1 Tenggarong pada tahun yang sama dan lulus pada tahun 2018.

Melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2018 dan diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan memilih program studi Akuntansi. Pada Tahun 2020 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Tematik-Percepatan Penanggulangan Covid-19 bertempat di Kelurahan Mangkurawang, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 5 Juli 2022

Penulis

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si Selaku Rektor Universitas Mulawarman
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E, M.Si.,Ak.,CA.,CSRS Selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR Selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. Ledy Setiawati, S.E.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Yoremia Lestari br.Ginting, S.E.,M.Ak.,Ak Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sangat baik dan sabar, serta meluangkan waktunya selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis dalam masa perkuliahan. Terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal penulis untuk di masa yang akan datang.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang selalu siap memberikan bantuan kepada penulis dalam hal administrasi dan lainnya
8. Untuk orang tua tercinta, Bapak Andarias Fahmi dan Ibu Christiani yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun non materil kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Untuk saudara-saudara saya, Nelfan Toding Datu dan Nadine Olivia yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
10. Untuk teman-teman dan sahabat-sahabat saya, White Family yang menjadi rumah kedua bagi saya yang memberikan dukungan yang luar biasa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, terima kasih atas seluruh usaha dan bantuan yang senantiasa diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk Tekoyak kleb, yang selalu memberikan dukungan serta menjadi tempat menemukan jawaban-jawaban yang tidak terjawab oleh akal manusia biasa.
12. Seluruh teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2018, yang menjadi tempat untuk bertukar pengetahuan dan pendapat selama dalam perkuliahan, serta

semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas andil dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam Skripsi ini, maka dengan terbuka penulis menerima masukan kritik dan saran guna perbaikan Skripsi ini.

Samarinda, 09 Mei 2022

Nelcie Patibang

## ABSTRAK

Akuntabilitas merupakan kewajiban dari seseorang atau unit organisasi untuk memberikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dari seluruh kegiatan organisasi yang dilaporkan secara periodik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna akuntabilitas dan praktik akuntabilitas yang terjadi pada komunitas *dance cover* White Family Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Akuntabilitas pada komunitas White Family Samarinda dimaknai sebagai suatu bentuk sikap kejujuran, komunikasi, dan kepercayaan. pengelola dana komunitas menggunakan dan melakukan laporan pertanggungjawaban atas dana-dana tersebut untuk menjaga kepercayaan dari pemberi dana dan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kecurigaan dari para anggota. Komunitas memperoleh dana dari iuran para anggota, *adsense youtube*, hadiah lomba, sponsor, dan masyarakat yang diperoleh melalui kegiatan *busking*. Hingga saat ini, akuntabilitas yang dilakukan oleh komunitas White Family berupa akuntabilitas internal, laporan hanya disampaikan kepada para anggota, dan untuk donatur dari luar komunitas, belum dilakukan pelaporan penggunaan dana karena White Family belum pernah menerima donasi dalam bentuk uang tunai melainkan hanya berbentuk *property*, *merchandise* dan lain-lain yang ditujukan untuk mendukung *event* yang dilaksanakan oleh komunitas White Family. Akuntabilitas horizontal disampaikan oleh pengelola dana komunitas kepada anggota komunitas atas pengelolaan keuangan. Publikasi laporan keuangan dilaporkan oleh pengelola dana dalam bentuk *Microsoft Excel* dan chat di grup *WhatsApp* dan *Line*. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai makna akuntabilitas dan juga praktiknya agar dapat meningkatkan kesadaran organisasi nonlaba lainnya untuk mulai membuat laporan pertanggungjawaban yang sistematis dan dilaporkan secara periodik.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Organisasi Nonlaba, *Dance Cover*

## **ABSTRACT**

*Accountability is an obligation of someone or organizational to provide management accountability reports of all organizational activities that are reported periodically. This research aim to determine the meaning of accountability and accountability practices what happens to dance cover white family community, samarinda. The research uses descriptive qualitative research method. Accountability on white family community samarinda interpreted as a form of honesty, communication, and trust attitude where community fund managers use and carry out accountability reporting on these funds to maintain the trust of the founders, avoid any misunderstanding and mistrust from members. Community get funds from members contributions, youtube adsense, competition prize, sponsorship, and busking activity. Today, the accountability carried out by white family community is internal accountability where reports are only submitted to members, and donor from outside the community, there has not been reported on the use of funds because white family never received assistance in the form of cash but property, merchandise and others aimed to support event which will be implemented by white family community. Horizontal accountability submitted by the community fund manager to community members on financial management. Publication of financial statements has reported by financial management by chat on whatsapp and line chat. This research can provide knowledge about the meaning of accountability and also its practice in order to increase the awareness of other non-profit organizations to start making systematic and periodic accountability reports.*

**Keywords:** *Accountability, Non Profit Organization, Dance Cover*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1 Definisi Akuntabilitas .....	8
2.1.2 Macam-Macam Akuntabilitas.....	9

2.1.3 Akuntabilitas Organisasi Nonlaba.....	11
2.1.4 Organisasi Nonlaba .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	13
2.3 Kerangka Konseptual .....	16
<b>BAB III.METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1 Definisi Operasional.....	17
3.2 Metode Penelitian.....	18
3.3 Objek dan Subjek Penelitian .....	19
3.4 Jenis Data dan Sumber Data .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
4.1 Gambaran Umum Komunitas .....	24
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	28
4.2.1 Makna Akuntabilitas .....	28
4.2.2 Praktik Akuntabilitas.....	33
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	19

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	16
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Manuskrip Wawancara.....	60
Lampiran 2.	Laporan Pertanggungjawaban Dalam Bentuk Excel .....	71
Lampiran 3.	Laporan Pertanggungjawaban Melalui Grup Chat .....	74
Lampiran 4.	Chat Pengumpulan Dana .....	75
Lampiran 5.	Foto Kegiatan Busking .....	76
Lampiran 6.	Event-Event yang Diadakan Oleh White Family .....	77
Lampiran 7.	Akun Media Sosial dan Kanal Youtube .....	78
Lampiran 8.	Foto Kegiatan Kunjungan Ke Panti Asuhan .....	79
Lampiran 9.	Foto Pelaksanaan Event-Event .....	80
Lampiran 10.	Foto Kegiatan Gathering.....	82
Lampiran 10.	Daftar Komunitas <i>Dance Cover</i> di Samarinda .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk perwujudan pertanggungjawaban seseorang dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai untuk pencapaian tujuan melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas yang disusun secara periodik (Pramesti, 2018).

Akuntabilitas merupakan kewajiban dari seseorang atau unit organisasi untuk memberikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dari seluruh kegiatan organisasi yang dilaporkan secara periodik. Akuntabilitas keuangan selalu dibutuhkan agar para pengguna laporan keuangan bisa melihat kondisi dari organisasi tersebut baik entitas kecil maupun besar. Akuntabilitas dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja organisasi.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan utama untuk mendukung prinsip akuntabilitas di semua jenis organisasi termasuk organisasi yang bersifat nonlaba, Organisasi nonlaba harus melaporkan segala perkembangan pendanaan organisasi kepada *stakeholder* agar pemberi dana dapat melakukan pengawasan secara terbuka dan dapat memperoleh informasi keuangan dengan mudah. Penyajian informasi keuangan yang akuntabel dapat memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk

ikut mengawasi kinerja organisasi. Dengan demikian, dapat meminimalisir potensi tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak-pihak dalam organisasi.

Perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi melalui berbagai *platform* media sosial, menyebabkan masyarakat cenderung membentuk suatu budaya populer (Gustam, 2015). Fenomena *Korean Wave* (disebut sebagai *Hallyu*), merupakan istilah yang menggambarkan adanya pembauran unsur-unsur budaya pop Korea Selatan yang terjadi global di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Menurut *Korean Foundation for International Cultural Exchange* (KOFICE) di tahun 2021, Indonesia menjadi negara ke-4 tertinggi di dunia yang paling tertarik dengan *Korean Wave*. Adanya ketertarikan mengenai berbagai budaya Korea Selatan menyebabkan munculnya berbagai kelompok *K-Pop Lovers*.

Komunitas *dance cover K-Pop* merupakan salah satu kelompok penggemar korea yang muncul dari fenomena *korean wave*, sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat para *K-pop Lovers* di bidang dance. Kehadiran Komunitas *dance cover* ini dalam industri seni pertunjukan turut berperan menjadi bagian dalam industri kreatif di Indonesia.

White Family merupakan salah satu komunitas *dance cover* terbesar di Samarinda dengan jumlah anggota sekitar 60 orang. Perbandingan data anggota komunitas *dance cover* yang ada di Samarinda dapat dilihat pada lampiran. Struktur

organisasi dalam White Family memiliki perbedaan dari komunitas-komunitas lainnya. Dalam komunitas White Family tidak terdapat seorang bendahara/sekertaris umum yang mengatur manajemen berbagai kegiatan yang dilakukan oleh White Family.

Komunitas ini dipimpin oleh seorang ketua yang disebut *leader* komunitas, dan kemudian di dalam komunitas terbagi menjadi 4 grup, masing-masing grup tersebut memiliki seorang pemimpin yang juga disebut *leader* grup. *Leader* grup memegang tanggungjawab atas segala kegiatan grupnya yang bernaung di bawah komunitas White Family, termasuk jadwal dan juga keuangan grup. Bukan hanya anggotanya yang menjadi penari, para *leader* grup sendiri juga merangkap menjadi penari bersama grupnya.

Untuk mempertahankan eksistensi komunitas, diperlukan adanya sumber pendanaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan operasional komunitas. Komunitas White family memperoleh penghasilan dari memenangkan lomba, *fee* sebagai bintang tamu, dan juga menjadi juri lomba. salah satu *event* terbesar yang pernah diadakan oleh komunitas White Family adalah *event* gabungan dengan Inakaf Kaltim yang bertajuk “Hallyu Com-On: K-Wave Online Festival Traditional” yang merupakan *event* nasional yang didukung oleh Korea Foundation for International Culture Exchange (KOFICE), Kedutaan Besar Republik Korea di Indonesia, dan Korean Cultural Center (KCC).

Pada saat melaksanakan berbagai *event-event* besar, White Family juga memperoleh pendanaan dari hasil iuran para anggota dan kegiatan galang dana melalui “*Kpop-Street Dance*”. Terdapat juga *support* dari para sponsor dalam pelaksanaan *event*, namun seluruh donasi yang diberikan oleh sponsor/donatur tersebut berupa asset nonkas yang dimaksudkan donator untuk segera disalurkan. Donasi tersebut biasanya berupa *merchandise*, makanan/minuman, dan juga *property* yang berguna untuk mendukung penyelenggaraan *event-event* tersebut.

Sejak awal mula dibentuk dari tahun 2012 hingga saat ini, White Family belum melakukan pembukuan akuntansi keuangan secara lengkap dan rinci mengenai transaksi-transaksi keuangan dalam komunitasnya. Komunitas hanya melakukan pencatatan sederhana kas untuk mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, dan selama ini pertanggungjawaban keuangan belum disampaikan secara rutin kepada para anggota dan donatur. Sehingga banyak anggota yang tidak mengetahui secara lengkap bagaimana kondisi keuangan komunitas.

Akuntabilitas merupakan hal yang penting dalam organisasi nonlaba karena sumber pendapatan utama mereka adalah sumbangan dan kontribusi dari berbagai pihak sehingga perlu untuk dipertanggungjawabkan dengan baik. Organisasi nonlaba menerima pendapatan terutama melalui dana yang dihasilkan dari kegiatan tertentu, seperti iuran keanggotaan dan pendapatan sewa, serta dana dari kegiatan lainnya.

Walaupun jumlah dana yang diterima oleh komunitas tidak terlalu besar, pengelolaan keuangan tetap perlu mengedepankan prinsip akuntabilitas, seperti perlu adanya suatu laporan pertanggungjawaban keuangan bagi kepada para *stakeholder* agar komunitas bisa dinilai memiliki kredibilitas yang tinggi dan mencegah adanya kecurangan dan kecurigaan dari para anggota komunitas.

Jika praktik akuntabilitas dilakukan secara terbuka, maka akan memberikan dampak baik terhadap komunitas, sehingga para *stakeholder* akan memberikan kepercayaan kepada pihak yang memiliki kewenangan (pengurus komunitas) untuk mengatur segala pemasukan maupun pengeluaran keuangan yang ada.

Berbagai penelitian mengenai makna akuntabilitas telah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Khrisna (2018) yang berjudul “Makna Akuntabilitas Dana Lascarya: Pelaporan Sumbangan Sukarela warga pada Perayaan Upacara Hari Raya Nyepi” yang meneliti mengenai makna akuntabilitas dan praktik akuntabilitas pengelolaan dana upacara hari raya keagamaan. Terdapat juga penelitian lainnya oleh Maguma (2019) dengan judul “Mengungkap Praktik Akuntabilitas Dalam Organisasi Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu” dan Ekawati (2016) yang berjudul “Pemaknaan Akuntabilitas Masjid : Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan?” yang penelitiannya mengenai pemaknaan akuntabilitas serta praktik akuntabilitas dalam organisasi keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah, dalam penelitian ini akan membahas pemaknaan akuntabilitas

dan praktik akuntabilitas dari perspektif organisasi seni dan kreativitas yaitu komunitas *dance cover* white family samarinda

Akuntabilitas pada Komunitas *dance cover* menarik untuk diteliti, karena memiliki keterkaitan dengan pihak internal dan eksternal organisasi. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis akan melakukan penelitian berjudul “Makna Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Komunitas Dance Cover (Studi Pada Komunitas Dance Cover White Family Samarinda)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemaknaan akuntabilitas pada komunitas *dance cover* White Family Samarinda?
2. Bagaimana praktik akuntabilitas pada komunitas *dance cover* White Family Samarinda?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui makna akuntabilitas pada komunitas *dance cover* White Family Samarinda
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik akuntabilitas yang dilakukan pada komunitas *dance cover* White Family Samarinda

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk mengetahui mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan pada entitas nonlaba, sistem yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan organisasi serta untuk memberikan wawasan terkait pengelolaan keuangan organisasi nonlaba pada masyarakat dalam umumnya.
- b. Untuk memberikan informasi bahwa dalam setiap pencatatan yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan suatu organisasi harus terdapat akuntabilitas karena hal tersebut dapat memberikan informasi bagi para pengguna informasi mengenai laporan keuangan yang sesungguhnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi komunitas : adanya penelitian ini maka akan memberikan pengetahuan dan juga sebagai acuan untuk dapat mulai membuat laporan pertanggungjawaban dan menyampaikannya secara rutin agar memudahkan para pengguna informasi untuk mengetahui kondisi keuangan organisasi.
- b. Bagi masyarakat : dengan diterapkannya penelitian ini masyarakat secara luas terlebih khusus komunitas-komunitas yang sejenis bisa mengetahui terkait makna akuntabilitas dan praktik akuntabilitas laporan keuangan entitas nonlaba serta menyadari pentingnya akuntabilitas dalam organisasi sehingga pengguna informasi dapat

mengetahui secara rinci mengenai dana-dana yang dikelola oleh Komunitas tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Definisi Akuntabilitas**

Definisi akuntabilitas menurut Lukito (2014:2) yaitu, akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban dari penyedia dan penyelenggaraan kegiatan publik untuk dapat memberikan penjelasan serta menjadi jawaban mengenai segala hal yang berkaitan dengan langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil kinerjanya.

Ulum (2016:42) mendefinisikan akuntabilitas sebagai sebuah tindakan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat atau individu, laporan pertanggungjawaban tersebut memuat informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan didalam pelaksanaan tugasnya dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Menurut Schacter yang dikutip dari Raba (2020:22) akuntabilitas pada hakekatnya merupakan siklus yang terdiri atas sejumlah aktivitas fungsional, akuntabilitas bukan hanya sekedar aktivitas untuk memberikan penjelasan atas tindakan yang telah dilakukan, namun juga mencakup kegiatan melakukan koreksi terhadap tindakan yang dinilai salah atau tidak tepat.

Menurut Ghartey yang dikutip dari Raba (2020: 19) akuntabilitas merupakan instrumen yang berfungsi sebagai kegiatan control dalam organisasi yang ditujukan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan pelayanan apa, siapa, kepada siapa, milik siapa, yang mana, dan bagaimana dalam kegiatan dan pengelolaan suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dalam organisasi merupakan suatu bentuk tindakan laporan pertanggungjawaban oleh pihak pengelola dana organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan pertanggungjawaban tersebut. Tujuan utama dibuatnya laporan pertanggungjawaban adalah untuk memberikan informasi mengenai keberhasilan maupun kegagalan dalam pengelolaan organisasi yang ditujukan kepada para pengguna informasi terutama pemberi dana atau *stakeholder*.

#### **2.1.1.1 Macam-macam akuntabilitas**

Menurut Ulum (2016: 44) tipe akuntabilitas dibedakan menjadi dua:

##### 1) Akuntabilitas Internal

Akuntabilitas bagi seluruh tingkatan dalam organisasi internal baik itu individu maupun kelompok. Penyelenggaraan negara dan termasuk juga pemerintah wajib untuk memberikan pertanggungjawaban kepada atasannya langsung mengenai perkembangan kinerja secara periodik atau sewaktu-waktu jika diperlukan.

## 2) Akuntabilitas Eksternal

Akuntabilitas yang melekat bagi setiap lembaga Negara sebagai suatu organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban atas semua amanat yang sudah diterima dan dilaksanakan, kemudian disampaikan kepada pihak eksternal organisasi.

Dari penjelasan di atas, maka pada organisasi nonlaba yang dimaksud akuntabilitas internal adalah bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pengurus/pengelola dana kepada para anggota organisasi, dan akuntabilitas eksternal adalah pertanggungjawaban atas semua dana dan sumbangan yang telah diterima oleh entitas kepada para donatur atau stakeholder yang telah memberikan amanat kepada entitas nonlaba tersebut.

Akuntabilitas menurut Mahmudi (2015) dibagi menjadi 2, yaitu:

### 1) Akuntabilitas Vertikal (*Vertical Accountability*)

Akuntabilitas Vertikal adalah akuntabilitas kepada otoritas yang lebih tinggi seperti kepala unit kepada kepala cabang, kepala cabang kepada CEO, dan sebagainya. Akuntabilitas Vertikal dalam komunitas bisa berupa laporan dari bendahara kepada ketua organisasi.

### 2) Akuntabilitas Horisontal (*Horizontal Accountability*)

Akuntabilitas Horizontal adalah akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan

atasanbawahan. Akuntabilitas Horizontal dalam organisasi nonlaba bisa dilakukan dari pengelola dana kepada anggota yang memiliki kedudukan yang sama, misalnya antar ketua divisi dan kemudian diteruskan kepada anggota divisi masing-masing.

### **2.1.2 Akuntabilitas organisasi nonlaba**

Menurut Ansar (2011) seperti organisasi pencari laba, akuntabilitas dalam organisasi nonlaba diperlukan karena organisasi nonlaba juga memiliki keterkaitan dengan berbagai pihak, termasuk pihak internal dan eksternal organisasi. Secara filosofi, akuntabilitas lebih ditekankan pada nilai yang tertera pada laporan keuangan, namun dalam organisasi nonlaba akuntabilitas tidak hanya sebatas nilai saja, namun juga mencakup kegiatan spiritual yang tercermin melalui keikhlasan dan rasa syukur dalam memberikan sesuatu

Rochman (2012) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah sebuah konsep yang merupakan bagian dari aktivitas organisasi, akuntabilitas merupakan suatu tindakan responsif yang dilakukan oleh pengelola dana bagi pihak atau kelompok yang dilayani. Melengkapi pernyataan Rochman, Rooney (2012) mengungkapkan konsep akuntabilitas juga berguna untuk memperkuat organisasi itu sendiri dan merupakan salah satu kunci untuk menjamin keberlanjutan organisasi.

Dari definisi-definisi yang ada, akuntabilitas organisasi nonlaba merupakan pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak pengelola dana organisasi untuk

menerangkan penggunaan dana dan capaian organisasi dalam suatu periode tertentu. Akuntabilitas organisasi nonlaba sangat penting karena organisasi memiliki keterikatan dengan pihak-pihak internal dan eksternal. Laporan pertanggungjawaban tersebut merupakan tolak ukur bagi para pengguna informasi untuk dapat menilai kinerja organisasi. Selain itu, pengurus organisasi nirlaba dituntut untuk memperlihatkan kejujuran dan kesungguhan dalam mengelola sumber daya terutama keuangan, pelaksanaan program, dan perencanaan masa depan organisasi.

### **2.1.3 Organisasi Nonlaba**

Diana (2011:175) mengungkapkan bahwa organisasi nonlaba adalah organisasi sosial yang didirikan oleh sekelompok orang yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat umum secara sukarela, dan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Fokus dari visi dan misi organisasi nonlaba adalah pelayanan kepada masyarakat, seperti yayasan pendidikan, LSM, organisasi keagamaan, panti asuhan, panti dan sebagainya

Definisi dari Anand (2018), organisasi nonlaba adalah suatu lembaga atau organisasi yang tujuan utamanya bukanlah untuk memperoleh keuntungan, dana yang diperoleh organisasi nonlaba berasal dari sumbangan para anggota dan dari para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan. Selain itu, menurut Hatta (2021) organisasi nonlaba merupakan suatu organisasi yang tujuan utamanya

untuk mendukung dan melayani kepentingan publik yang tidak berkaitan dengan kegiatan perdagangan.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi nonlaba merupakan suatu organisasi yang dibentuk dan dijalankan dengan tujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materi (uang). Pendanaan bagi kegiatan operasional organisasi nonlaba diperoleh dari berbagai jenis sumbangan dan hibah. Organisasi nonlaba memberikan pelayanan kepada masyarakat secara sukarela tanpa ada tujuan terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan juga acuan. Selain itu, untuk menghindari adanya anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

### **1. Hasil Penelitian Eka Siskawati (2016)**

Penelitian Eka Siskawati (2016), berjudul “Pemaknaan Akuntabilitas Masjid : Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan?”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali praktik akuntabilitas pada masjid Jami’ Sungai Jambu dimana masjid ini dinilai sebagai masjid yang termasuk aktif di Sumatera Barat.

Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama yang dipegang teguh oleh pengurus dalam menjalankan kegiatan dan program-program masjid. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pengurus masjid selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran yang ada pada dirinya. Disamping itu, kemakmuran masjid tidak terlepas dari peran serta partisipasi masyarakat.

Peran serta masyarakat dapat ditingkatkan melalui rasa memiliki terhadap masjid serta rasa persatuan dan kesatuan, sehingga sangat dibutuhkan suatu upaya dari pengurus untuk menghindari perpecahan baik antar sesama jamaah maupun antara jamaah dan pengurus. Jika masyarakat dapat diberdayakan oleh masjid dalam upaya memakmurkan masjid, maka dengan sendirinya masjid telah memakmurkan masyarakat.

Hal ini disebabkan karena kegiatan masjid sungai jambu tidak hanya sebatas pada kegiatan peribadatan saja, namun meliputi kegiatan sosial dan perekonomian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan program-program masjid tersebut secara langsung telah memakmurkan masjid.

## 2. Hasil Penelitian Nyoman Budhiswara Krishna (2018)

Penelitian Nyoman Budhiswara Krishna (2018) berjudul “Makna Akuntabilitas Dana Lascarya: Pelaporan Sumbangan Sukarela Warga Banjar Pada Perayaan Upacara Hari Raya Nyepi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Penelitian ini

bertujuan untuk memaknai pertanggungjelasn dari aliran dana sumbangan sukarela warga, menjelaskan pertanggungjawaban dari aliran dana tersebut dan menggali lebih dalam makna sumbangan secara sukarela oleh warga pada Hari Raya Nyepi untuk meningkatkan kepercayaan warga atas pengalaman pribadi dari peneliti.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam pelaksanaannya, akuntabilitas mendukung konsep Tri Hita Karana yaitu pawongan yang berarti menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan manusia dengan menjawab kepercayaan sumbangan sukarela warga yang digunakan secara tepat dengan bukti laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh masing – masing banjar.

Akuntabilitas ini juga mendukung tujuan Hari Raya Nyepi adalah untuk menuntun manusia mengendalikan diri mereka untuk selalu bersikap jujur dalam melakukan apapun termasuk menjaga kepercayaan sumbangan yang diberikan oleh warga tidak digunakan untuk kepentingan pribadi atau diluar dari pelaksanaan Hari Raya Nyepi.

Akuntabilitas terkait sumbangan sukarela warga banjar yang dilakukan Banjar X dengan cara membacakan laporan pertanggungjawaban di rapat evaluasi yang diikuti oleh warga adat saja, namun itu sudah cukup untuk mewakili akuntabilitas yang dijalankan untuk mengontrol dana yang telah disumbangkan oleh warga dengan aktifnya partisipasi warga adat Banjar X yang datang ke rapat evaluasi tersebut.

### 3. Hasil Penelitian Vheny Manguma (2019)

Penelitian Vheny Manguma (2019) berjudul “Mengungkap Praktik Akuntabilitas Dalam Organisasi Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memaknai praktik akuntabilitas yang dilakukan dalam organisasi Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu.

Penelitian ini menemukan bahwa Akuntabilitas keuangan dimaknai dalam bentuk pertanggungjawaban pihak Gereja kepada jemaatnya dengan pencatatan laporan keuangan yang transparan yang tersedia dalam bentuk warta jemaat demi membangun rasa kepercayaan antara agen dan prinsipal sehingga persembahan yang diberikan jemaat kepada Tuhan sebagai wujud ungkapan syukurnya digunakan dan dikelola sebaik mungkin untuk keperluan Gereja.

Mengelola keuangan Gereja dengan jujur dan penuh rasa tanggungjawab juga merupakan pertanggungjawaban pihak Gereja kepada Tuhan karena diberikan kepercayaan untuk mengelola keuangan tersebut. Akuntabilitas Transendental atau pertanggungjawaban kerohanian dimaknai dalam bentuk kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh pihak Gereja dalam memenuhi tugas pelayanannya salah satunya untuk melayani sesama, sehingga majelis Gereja meyakini bahwa tugas melayani warga jemaat ini merupakan bentuk akuntabilitas kepada Tuhan dalam memberitakan Injil.

Akuntabilitas Horizontal dimaknai sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak Gereja yang luar biasa kepada jemaatnya dalam bentuk diakonia. Di Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu program diakonia yang dilakukan ada 2 macam yaitu diakonia karitatif dan diakonia transformatif.

#### 4. Hasil Penelitian Muhammad Sapril Sardi Juardi (2021)

Penelitian Muhammad Sapril Sardi Juardi (2021) berjudul “Makna Akuntansi Pada Pengelolaan Masjid (Studi Etnometodologi Mesjid Se-Ajatappareng)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnometodologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pelaporan akuntansi masjid di kabupaten-kabupaten se-Ajatappareng dan bagaimana pengelola masjid memaknai akuntansi yang diterapkan.

Penelitian ini menemukan Pada umumnya mesjid-mesjid di kota-kota se-Ajatappareng melaporkan dan memberi pertanggungjawaban di depan umum setiap hari jum'at sebelum khotbah Jum'at dimulai. Laporan penerimaan dan penggunaan dana mesjid disampaikan oleh protokol di depan para jamaah yang merupakan pihak-pihak yang memberikan sumbangan untuk keperluan operasional dan pembangunan mesjid.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan kepada masyarakat tentang pengelolaan penerimaan sumbangan dan penggunaan sumbangan untuk keperluan mesjid. Akuntabilitas yang disajikan dalam bentuk lokalitas pengelolaan mesjid di kota-kota se-Ajatappareng

mempunyai keunikan masing-masing. Cara yang digunakan dalam rangka meraih kepercayaan dari masyarakat sebagai pengelola dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

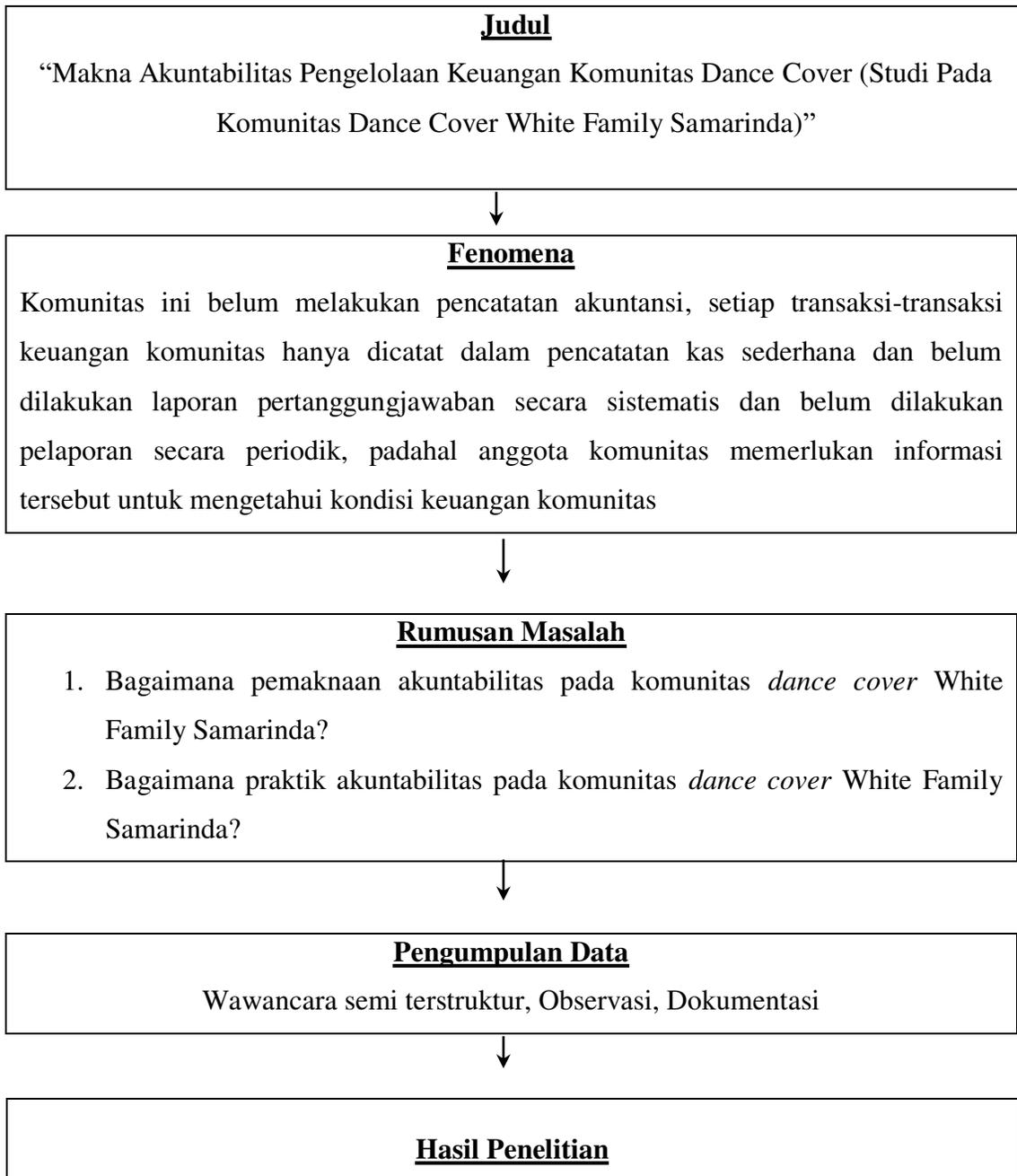
**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siskawati (2016)	Pemaknaan Akuntabilitas Masjid : Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan?	Kualitatif Studi Kasus	Dalam organisasi masjid, kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama yang dipegang teguh oleh pengurus dalam menjalankan kegiatan dan program-program masjid. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pengurus masjid selalu menjunjung tinggi kejujuran yang ada pada dirinya. Masyarakat diberdayakan oleh masjid dalam upaya memakmurkan masjid, maka dengan sendirinya masjid telah memakmurkan masyarakat
2.	Krishna (2019)	Makna Akuntabilitas Dana Lascarya : Pelaporan Sumbangan Sukarela Warga Banjar Pada Upacara Hari Raya Nyepi	Kualitatif interpretif	Akuntabilitas dengan konsep Tri Hita Karana yang bertujuan menjaga hubungan antara manusia dengan manusia serta untuk mendukung tujuan hari raya Nyepi yang menuntun manusia untuk selalu bertindak jujur yang diwujudkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dana.

3.	Manguma (2019)	Mengungkap Praktik Akuntabilitas Dalam Organisasi Gereja Toraja Jemaat Talungllipu	Kualitatif deskriptif	Akuntabilitas dimaknai sebagai pertanggungjawaban pihak gereja kepada Tuhan yang dilakukan dengan jujur dan penuh tanggungjawab untuk membangun rasa kepercayaan pihak gereja dengan jemaat yang dilakukan dengan pencatatan laporan keuangan yang transparan dalam bentuk warta jemaat.
4.	Juardi (2020)	Makna Akuntansi Pada Pengelolaan Masjid (Studi Etnometodologi Masjid Se-Ajatappareng)	Kualitatif Etnometodologi	Laporan penerimaan dan penggunaan dana mesjid disampaikan oleh protokol di depan para jamaah yang merupakan pihak-pihak yang memberikan sumbangan untuk keperluan mesjid. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan kepada masyarakat dan dilakukan demi efisiensi waktu dan mengajarkan masyarakat untuk tidak riya dan berkecil hati jika mempunyai nominal sumbangan yang kecil

*Sumber: Data olahan, 2021*

### 2.3 Kerangka Pikir



**Gambar 2.1**

*Sumber: Data olahan, 2021*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Fokus Penelitian**

Dalam mempermudah maksud dan tujuan penelitian, penulis perlu memberikan fokus penelitian. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada makna akuntabilitas dan pengelolaan keuangan dalam komunitas *dance cover*, yang objek utamanya merupakan salah satu komunitas *dance cover* di kota Samarinda, yaitu komunitas White Family Samarinda. Fokus penelitian ini adalah mengenai makna akuntabilitas dan praktik pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan yang mencakup dari proses perencanaan dana hingga pelaporan dana.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian yang menjadi objek penelitian secara mendalam

sehingga diperoleh data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019:18).

### 3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan pada komunitas *dance cover* White Family Samarinda. Subjek dalam penelitian ini adalah komunitas *dance cover* White Family Samarinda, informan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1. Informan penelitian**

No	Nama	Jabatan	Lama Bergabung di Komunitas
1	Ciptawan	<i>Leader</i> Komunitas	4 Tahun
2	Chacha	Bendahara Event (tidak Permanen)	8 Tahun
3	Bayu	Anggota	7 Tahun
4	Dera	<i>Leader</i> Grup	6 Tahun

*Sumber: Data olahan, 2021*

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2019: 194). Data yang dikumpulkan secara langsung dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara kepada kepada *leader* komunitas, bendahara komunitas, dan

anggota komunitas untuk mendapatkan data mengenai pemaknaan akuntabilitas dan praktik akuntabilitas dalam komunitas *dance cover* White Family Samarinda.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 296) yang terdiri dari wawancara dan observasi langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif di Komunitas *Dance Cover* White Family Samarinda adalah sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono, (2019: 305) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi serta ide-ide dan pendapat melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semi terstruktur, dalam wawancara ini pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka mengenai akuntabilitas komunitas White Family.

#### **2. Observasi**

Observasi secara langsung perlu dilakukan karena peneliti juga melakukan wawancara secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak terkait topik penelitian yaitu pemaknaan akuntabilitas dan praktik

akuntabilitas pada salah satu komunitas *dance cover* terbesar di Samarinda, komunitas White Family.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam suatu penelitian kualitatif. Pengumpulan data berupa dokumentasi diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang juga meneliti mengenai pemaknaan dan praktik akuntabilitas organisasi nonlaba. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan merekam audio hasil wawancara.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data lapangan dengan model *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Pada tahap awal dilakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang banyak dan bervariasi (Sugiyono 2019: 322).

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2019: 323) Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok dan utama dalam penelitian ini dan berfokus pada hal-hal penting sesuai

dengan pola dan tema penelitian yaitu pemaknaan akuntabilitas dan praktik akuntabilitas organisasi nonlaba. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk dan yang paling sering digunakan adalah penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini akan difokuskan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta didukung oleh dokumentasi. Penyajian data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk dapat memahami fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan.

### 4. *Conclusion/verification*

Tahapan berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas rumusan masalah yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara serta akan berkembang ketika peneliti telah melakukan penelitian di lapangan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Komunitas

Peneliti telah melakukan langkah-langkah dalam kegiatan analisis data berdasarkan model *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman dengan manuskrip dan reduksi data (terlampir). Penyajian data dan penarikan kesimpulan tergambar pada bab hasil dan pembahasan ini.

Komunitas *dance cover* White Family dibentuk pada tanggal 10 November 2012 di kota Samarinda. Gagasan yang mendasari pembentukan komunitas ini oleh Sofyan dan Hafis adalah untuk menciptakan komunitas yang menjunjung tinggi kekeluargaan. White Family merupakan sebuah entitas nirlaba dengan tujuan utama organisasi adalah menyalurkan hobi anggotanya. White family tidak memandang keuntungan finansial sebagai tujuan utama mereka. Kegiatan yang dilakukan dalam komunitas *dance cover* pada dasarnya adalah meniru gerakan koreografi asli dari suatu lagu milik idol *K-Pop* dan hanya menggunakan lagu tersebut sebagai musik latar dalam penampilan komunitas *dance cover*.

Komunitas *dance cover* menyediakan jasa pertunjukan dan juga memberikan peluang usaha dalam mengadakan berbagai event. Dalam perjalanan komunitas hingga tahun 2021, selama kurang lebih sembilan tahun komunitas White Family sudah memiliki anggota aktif sebanyak 50 orang yang terbagi dalam empat grup,

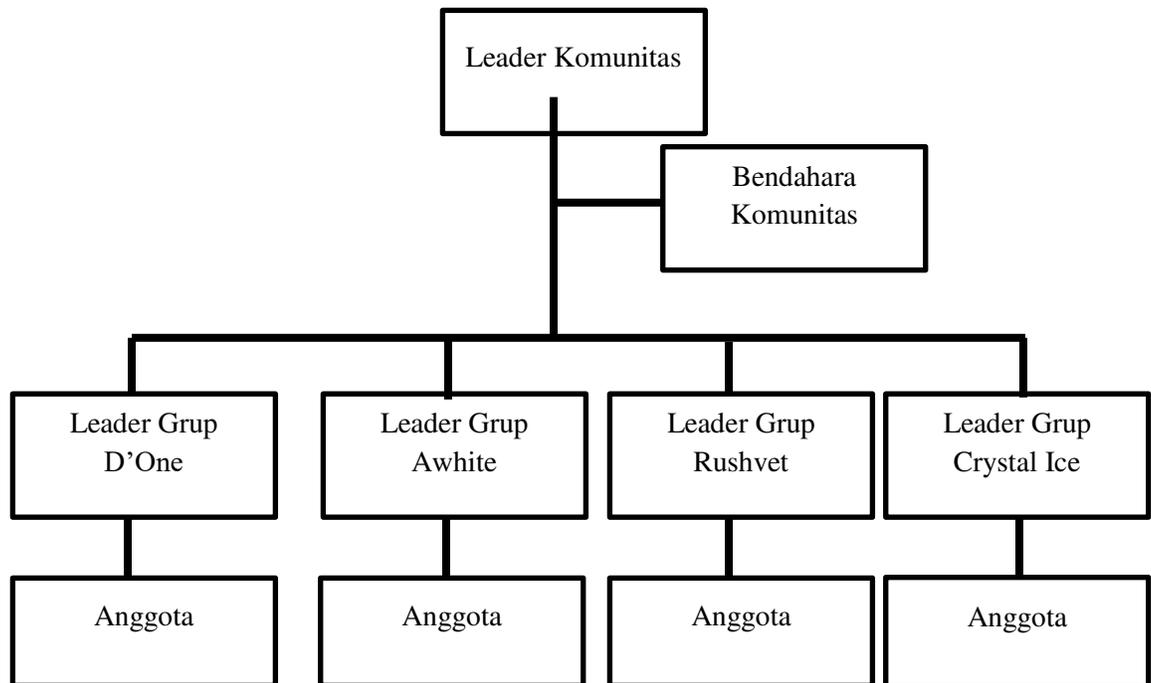
yaitu *D'One*, *Awhite*, *Rushvet*, dan *Crystal Ice* yang masing-masing memiliki konsep dan genre yang berbeda dalam pemilihan *role covernya*, dan menjadi salah satu komunitas terbesar di Samarinda yang aktif membuat berbagai konten di sosial media dengan akumulasi pengikut instagram dari empat grup komunitas sekitar 3.500 *followers* dan memiliki 5,6 ribu *subscriber* pada kanal *youtube* komunitas.

Komunitas White Family Samarinda juga telah menorehkan banyak prestasi dengan memenangkan banyak lomba *dance cover* baik itu dalam maupun luar kota samarinda. Tidak hanya mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pihak lain, komunitas White Family Samarinda juga rutin mengadakan kompetisi *dance cover & sing cover* setiap tahunnya untuk merayakan *anniversary* komunitas yang bertajuk “WFesta”, tidak hanya itu, komunitas ini juga sering ditunjuk sebagai panitia untuk mengadakan kompetisi yang diselenggarakan oleh pihak-pihak lain diluar komunitas. Salah satu *project* terbesar komunitas ini adalah menjadi penyelenggara acara *Haul kpop* pada akhir tahun 2020 yang merupakan *project* kerjasama dengan KCC (*Korean Culture Community*) dan kedutaan besar Korea Selatan untuk mengadakan kompetisi *dance cover dan sing cover* nasional yang pesertanya berasal dari berbagai daerah di Indonesia . Bukan hanya menjadi peserta lomba pada berbagai kompetisi *dance dan sing cover*, komunitas ini juga sering diundang sebagai juri dan juga *guest star* pada berbagai *event dance cover* maupun acara lainnya seperti pengisi acara dalam kompetisi *game online*, maupun acara yang diselenggarakan oleh

pemerintah daerah Samarinda, seperti yang dijelaskan oleh Ciptawan dalam wawancara yang dilakukan:

*“karena basisnya kan dance cover, jadi landasannya itu teman-teman yang suka K-pop dan dance bisa beraktivitas di dalam komunitas ini, bisa juga sebagai wadah untuk membangun relasi dengan teman-teman lainnya dengan hobi yang sama”*

Tidak hanya mengadakan kompetisi dan perlombaan terkait dance, komunitas White Family juga secara rutin setiap tahunnya mengadakan acara kunjungan ke panti asuhan untuk memberikan bantuan di setiap bulan ramadhan. Komunitas White Family juga mengadakan kegiatan galang dana untuk membantu masyarakat yang sedang mendapat musibah seperti kebakaran pada tahun 2019. Selain melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, White Family juga rutin menggelar acara gathering tahunan bagi para anggotanya. Ada juga kegiatan kebersamaan, seperti gathering dan kegiatan lainnya di luar jam latihan seperti makan bersama main *game*, olahraga seperti futsal, *badminton*, dan lain-lain yang kegiatannya luar kegiatan *dance cover*.

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi****Gambar 4.1.**

*Sumber: Data Diolah, 2021*

Struktur organisasi dalam komunitas White Family terdiri dari *leader* komunitas, bendahara, dan *leader* grup. Peran *leader* grup sendiri, adalah untuk mengkoordinir anggota dalam grup tertentu seperti mengatur jadwal kegiatan, jadwal latihan bahkan mengenai pertanggungjawaban keuangan, *leader* grup juga bertugas sebagai pihak pengelola dana dalam lingkup grup tersebut dan dana digunakan khusus untuk kegiatan grup tersebut. Ciptawan menjelaskan alasan mengapa *Leader* juga memegang tanggungjawab sebagai pemegang dana yaitu:

*“Karena memang dari awal terbentuknya memang dalam komunitas belum ada bendahara khusus, jadi sampai saat ini masih beberapa saya yang pegang ya untuk dana-dana operasional tertentu.”*

Pembagian tanggung jawab pengelolaan keuangan dalam skala komunitas, dipegang oleh *leader* dan bendahara event komunitas, terdapat juga penanggungjawab masing-masing grup yang juga memegang keuangan masing-masing grup untuk kegiatan operasional grup itu sendiri.

## **4.2 Hasil dan pembahasan**

### **4.2.1 Makna Akuntabilitas**

Pengelola keuangan dan anggota komunitas memaknai akuntabilitas sebagai bentuk dari penyampaian atas kinerja yang dilakukan dalam mengelola uang dan juga suatu media komunikasi antara pengelola dana dengan anggota dan donatur mengenai kondisi keuangan komunitas, yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan membangun relasi yang lebih baik antara pengelola dana dan pihak pemberi dana baik itu internal maupun eksternal organisasi.

Makna akuntabilitas bagi komunitas *dance cover* White Family adalah kejujuran, komunikasi, dan kepercayaan. Pengelola dana komunitas menggunakan dan melakukan laporan pertanggungjawaban atas dana-dana tersebut untuk menjaga kepercayaan dari pemberi dana dan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kecurigaan dari para anggota.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maguma (2019) yang berjudul “Mengungkap Praktik Akuntabilitas Dalam Organisasi Gereja Toraja Jemaat Talungllipu” dalam penelitian tersebut, akuntabilitas dimaknai sebagai pertanggungjawaban pihak gereja kepada Tuhan yang dilakukan dengan jujur dan penuh tanggungjawab untuk membangun rasa kepercayaan antara pihak gereja dengan jemaat.

#### **4.2.1.1 Kejujuran**

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan komponen utama dalam pelaksanaan akuntabilitas, dan komunitas White Family juga memaknai akuntabilitas sebagai suatu tindakan yang mencerminkan kejujuran. Kejujuran dalam diimplikasikan dalam keseluruhan proses pengelolaan keuangan hingga terciptanya akuntabilitas mulai dari tahap penganggaran hingga pelaporan dana.

Dalam pernyataannya, Chacha selaku bendahara event dalam komunitas White Family memaknai akuntabilitas sebagai :

*“akuntabilitas internal itu sebuah kejujuran mengenai laporan yang bisa dipertanggungjawabkan,, dana-dana itu digunakan untuk apa dan kepada siapa.kalau eksternal selama ini gak ada minta ya, itu bentuk kejujuran atas pengelolaan keuangan yang diterima, jadi penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, dan untuk menghindari berbagai resiko-resiko keuangan juga untuk menghindari dan mencegah adanya tindakan oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab ya salah satu contohnya adalah penggelapan dana”*

Chacha memandang akuntabilitas yang dilaksanakan dalam komunitas adalah merupakan suatu bentuk sikap yang menunjukkan kejujuran oleh bendahara komunitas, akuntabilitas ditunjukkan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana dalam organisasi yang akan dilaksanakan jika memang diperlukan oleh pengguna informasi. Chacha sendiri menjelaskan bahwa laporan pertanggungjawaban tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan dan permintaan dari para pemberi dana, khususnya pihak pemberi dana dari luar komunitas.

Sejalan dengan pernyataan Chacha, salah satu anggota komunitas, Bayu menjelaskan makna akuntabilitas dari sudut pandangnya :

*”mengelola uang berarti kan mengelola harta ya, jadi harus jujur ya karena yang diurus itu punya bersama jadi harus transparan dan harus ada kejujuran, jadi akuntabilitas adalah bentuk tanggungjawab pengelola dana kepada pihak-pihak dalam organisasi.”*

Sebagai salah satu anggota yang sudah cukup lama bergabung dalam komunitas, Bayu memandang akuntabilitas sebagai suatu bentuk kejujuran dan tanggungjawab dari pihak pengelola dana dalam melakukan pengelolaan keuangan atas dana atau harta yang telah dipercayakan oleh para pemberi dana kepada komunitas.

Pengelola dana dalam Komunitas White Family melaksanakan akuntabilitas untuk menunjukkan sikap integritas dan kejujuran kepada pihak lain sebagai bentuk tanggungjawab atas amanat yang telah diberikan tanpa mendahulukan kepentingan pribadi dalam komunitas meskipun pengelola bekerja tanpa imbalan, mereka tetap

dapat menjaga integritas dalam mengelola dana komunitas. Kejujuran juga sebagai kunci untuk memperoleh kepercayaan dari pemberi dana serta menghindari adanya berbagai tindakan kecurangan dalam pengelolaan dana yang telah dipercayakan.

#### 4.2.1.2 Kepercayaan

Kesepakatan yang terjadi antara pihak pengelola dana organisasi dan pemberi dana berdasarkan kepercayaan dan sesuai dengan tujuan organisasi, peran komunitas White Family sebagai suatu lembaga yang bisa dipercaya untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan organisasi dengan menjalankan tugas dan fungsinya dengan tepat dan membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan. Ciptawan selaku *leader* komunitas menjelaskan pandangannya mengenai makna akuntabilitas dalam komunitas yaitu:

*“kalau dalam internal komunitas ya untuk memberikan dampak baik ya dengan adanya akuntabilitas yang baik dan transparan akan meningkatkan kepercayaan para anggota kepada pengurus keuangan sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antar member maupun antar grup dan untuk menghindari kesalahpahaman, kalau untuk eksternal adalah untuk menjaga loyalitas dan menjaga relasi untuk bisa kembali membantu pada event-event selanjutnya ya, jadi kalau kita butuh apa-apa ke depannya kita lebih mudah untuk menghubungi mereka jika akuntabilitasnya dilakukan dengan baik dan transparan”*

Dalam perannya sebagai *leader* dan pengelola keuangan, Ciptawan memaknai akuntabilitas sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dari para anggota terhadap pengelola dana di dalam komunitas dan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kecurigaan dari para anggota mengenai pengelolaan keuangan dalam komunitas.

Akuntabilitas dalam komunitas White Family dipandang sebagai suatu kepercayaan untuk membangun rasa bertanggungjawab atas dana yang diterima dari para anggota maupun donatur dari luar organisasi yang harus dikelola oleh pengelola dana sebaik mungkin untuk keperluan komunitas itu sendiri dan bukan untuk keperluan pribadi. Bukanlah suatu hal mudah untuk menjaga kepercayaan dari para pemberi dana, maka dari itu dilakukan pertanggungjawaban atas pemasukan dan pengeluaran dana hingga pelaporannya dilakukan transparan kepada para anggota maupun donatur dari luar komunitas yang menunjukkan bahwa pengelola dana dalam komunitas dapat dipercaya serta mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab.

#### **4.2.1.3 Komunikasi**

Komunitas White Family memiliki tugas untuk mengelola sumber daya dari para pemilik sumber daya yakni para anggota komunitas dan juga pihak dari luar komunitas yang memberikan amanat untuk mengelola dana yang diberikan. Laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pengelola dana dipandang sebagai salah satu media komunikasi dengan para anggota atau pihak pemberi dana mengenai pengelolaan keuangan yang telah diamanatkan, sehingga dengan adanya akuntabilitas dapat menghindari timbulnya pemikiran-pemikiran negatif dari para anggota komunitas maupun donatur dari luar komunitas. Ciptawan memaknai akuntabilitas sebagai salah satu cara media komunikasi yang memberikan informasi mengenai pengelolaan dana dalam komunitas. Akuntabilitas pemberi dana dilakukan untuk

menjaga hubungan baik agar tetap dapat menjalin kerjasama dan meningkatkan kepercayaan pemberi dana, seperti dalam pernyataannya :

*“ ...terjalin kerjasama yang baik antar member maupun antar grup dan untuk menghindari kesalahpahaman, kalau untuk eksternal adalah untuk menjaga loyalitas dan menjaga relasi untuk bisa kembali membantu pada event-event selanjutnya ya, jadi kalau kita butuh apa-apa ke depannya kita lebih mudah untuk menghubungi mereka jika akuntabilitasnya dilakukan dengan baik dan transparan”*

Pengelola dana memaknai akuntabilitas sebagai media komunikasi untuk menunjukkan bahwa pengelolaan dana dalam komunitas sekiranya memang dilakukan dengan baik dan penuh tanggungjawab dan sesuai dengan tujuan organisasi. Akuntabilitas yang dilakukan dapat memberikan informasi kepada para pengguna informasi keuangan bahwa pengelolaan keuangan telah dilakukan dengan baik, hal tersebut juga akan menjaga relasi dan meningkatkan kepercayaan para pemberi dana, sehingga untuk kedepannya dapat terjalin kembali kerjasama yang baik. Pola komunikasi yang baik tersebut tidak akan tercipta jika ada kecurigaan pada salah satu pihak, baik kecurigaan terhadap pengelola dana maupun terhadap pemberi dana. Komunikasi juga merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi perpecahan yang akan menghambat kemajuan komunitas akibat dari adanya kecurigaan dan kesalahpahaman dalam komunitas.

#### **4.2.2 Praktik Akuntabilitas**

Akuntabilitas melalui laporan kondisi keuangan merupakan media penghubung pengelola dana komunitas kepada anggota mengenai kondisi keuangan komunitas, baik buruk kondisi keuangan komunitas. Hal tersebut sejalan dengan

pemaknaan akuntabilitas yang disampaikan oleh pengelola dana komunitas, yaitu sebagai media komunikasi antara pengelola dana dan juga pengguna informasi keuangan, yaitu anggota komunitas.

Hingga saat ini, akuntabilitas yang dilakukan oleh komunitas White Family berupa akuntabilitas internal, yaitu laporan hanya disampaikan kepada para anggota, dan untuk donatur dari luar komunitas, belum dilakukan pelaporan penggunaan dana. Praktik akuntabilitas dimulai dari penganggaran, pengumpulan dana, pencatatan penerimaan dana dan pengeluaran dana, hingga pelaporan dana.

### **1. Penganggaran Dana**

Sebelum melaksanakan suatu *event* atau program tertentu, komunitas biasanya melakukan kegiatan penganggaran dana untuk memperkirakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan acara tersebut dan untuk memudahkan dalam penetapan nominal iuran bagi para anggota komunitas.

Program merupakan sekumpulan kegiatan yang akan dilakukan sebagai bagian dari suatu usaha untuk mencapai serangkaian tujuan dan sasaran dalam organisasi. Organisasi harus mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program tersebut dan harus disertai dengan target sasaran output dan outcome

Chacha menjelaskan bahwa kegiatan penganggaran dalam komunitas White Family hanya dilakukan oleh para pengurus inti komunitas dan panitia utama acara yang akan diselenggarakan, seperti dalam pernyataannya :

*“Kalau penganggaran kita bahas di divisi/panitia inti sih, jadi seperti aku pribadi sih aku list dulu ni apa-apa aja yang perlu dibeli dan brp biayanya gitu, iya dibuat saat ada event aja tidak rutin per tahun. Jadi biasanya pertama kita ngelist dulu target budget kita ya, secara detail di list mulai dari venue, piala, prize nya, judgesnya dan segala detail-detail kecil pun kita list dulu, sehingga kita tau target dana yang harus dikumpulkan”*

Anggota komunitas tidak diikutsertakan dalam kegiatan rapat penganggaran dengan alasan bahwa untuk mengikutsertakan seluruh anggota tentunya akan memakan waktu dan juga akan semakin banyak perbedaan pendapat dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, komunitas mengambil langkah yang efektif untuk mempersingkat waktu yaitu tidak mengikutsertakan para anggota dalam rapat penganggaran. Chacha selaku bendahara event memaparkan alasan mengapa tidak seluruh anggota komunitas diikutkan dalam penganggaran yaitu karena:

*“ya karena mereka-mereka itu emang kebanyakan gak peduli gituloh, bahkan kebanyakan panitia inti pun gak begitu ngurusin sih, jadi mreka ya terima beres aja gitu, kecuali ni kalau mereka ada barang yang mau diajukan, baru mereka kasih tau aku.”*

Alasan lainnya yang disampaikan oleh Ciptawan selaku *Leader* komunitas yaitu, sebagai usaha untuk menjalankan kegiatan penganggaran yang lebih efisien, mengingat anggota komunitas cukup banyak, dikhawatirkan akan ada sangat banyak ide dan masukan yang dapat memakan waktu dalam proses pembahasannya. Jadi, dengan perwakilan oleh para pengurus inti diharapkan sudah cukup untuk mewakili

ide dan aspirasi para anggota dalam kegiatan penganggaran dan juga dapat lebih efisien waktu.

Bentuk penganggaran yang diterapkan oleh komunitas White Family adalah konsep penganggaran dengan pendekatan *bottom-up*, yaitu konsep yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk mengusulkan program kepada para pengelola dana yang merumuskan penganggaran. Konsep penganggaran *bottom-up* manajer senior melibatkan manajemen di bawahnya untuk ikut serta dalam penyusunan anggaran (Soleman, 2012).

Anggota komunitas merupakan salah satu pemangku kepentingan dalam organisasi, karena sumber dana terbesar berasal dari anggota komunitas, dan untuk menjaga kepercayaan anggota komunitas juga ikut berperan dalam mengusulkan program pada kegiatan penganggaran walaupun tidak ikut secara langsung dalam rapat penganggaran. Dalam hal ini penggaran partisipatif sangat dibutuhkan, karena dengan adanya penganggaran partisipatif dapat terjadi komunikasi dan pertukaran informasi antara anggota komunitas dengan pihak pengelola dan penganggar dana. Sehingga hal-hal yang perlu dimasukkan dalam penganggaran dapat dirundingkan dan dinegosiasikan dulu kepada para anggota dan pengurus inti komunitas, namun pengurus inti tetap menjadi pemegang keputusan akhir.

Partisipasi anggota dalam kegiatan penganggaran dapat membuat anggota merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait hal-hal yang berhubungan

dengan komunitas. Keterlibatan para anggota dalam hal ini memperlihatkan bahwa komunitas white family tidak dimiliki oleh satu kelompok tertentu saja, namun komunitas white family adalah milik bersama. Mengingat kemungkinan dana yang dapat dikumpulkan oleh komunitas sangat minim dan sedikit, diperlukan adanya penganggaran/perencanaan dana yang efisien dan tepat sasaran agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik meskipun dana yang digunakan tidak begitu besar. Partisipasi dalam penyusunan anggaran akan memberikan manfaat antara lain yaitu, dapat meningkatkan kerja sama yang baik antar pengurus komunitas dan anggota serta mengurangi atau menghilangkan konflik dan ketegangan diantara anggota organisasi.

## **2. Pengumpulan Dana**

Pengumpulan dana untuk kegiatan komunitas secara menyeluruh dilakukan saat akan diadakan *event-event* tertentu, seperti untuk menggelar lomba-lomba *dance cover & sing cover*, untuk kegiatan *gathering*, dan jika akan melakukan kunjungan untuk memberikan bantuan sosial ke panti asuhan dan untuk sumbangan kepada orang-orang yang terkena bencana pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada lampiran 8 dan lampiran 9.

Chacha menjelaskan bahwa proses pengumpulan dana dilakukan dengan berbagai cara dan berasal dari berbagai sumber, baik itu internal maupun eksternal organisasi seperti yang dijelaskannya:

*“setelah tau target dana yang harus dikumpulkan, kita ngelist anggota ya lalu kita tentukan berapa nih jumlah iuran per anggota, setelah itu untuk kekurangan dana lainnya kita lakukan banyak hal nih untuk mendapatkan dana-dana itu entah kita cari sponsor, galang dana. Dana mayoritas sih dari iuran member, kalau dari pihak eksternal sangat jarang sekali. Sponsornya itu tidak dalam bentuk uang.”*

Sumber pendanaan utama komunitas adalah dari anggota komunitas berupa iuran dan hasil memenangkan beberapa perlombaan *dance cover*. Seperti pemaknaan yang diampaikan oleh pengelola dana, akuntabilitas adalah sebuah kepercayaan. Para anggota komunitas meletakkan kepercayaannya kepada pengelola dana untuk mengelola dana yang diberikan dengan penuh tanggungjawab. Sumber pendanaan lainnya ialah dari *fee perform* jika diundang sebagai bintang tamu acara, *adsense youtube*, *busking*, dan *sponsorship*.

Komunitas telah satu kali menerima *adsense youtube* dan dana tersebut digunakan sebagai dana komunitas. Pengumpulan dana dari masyarakat yaitu *busking*. *Busking* merupakan kegiatan para anggota menampilkan tarian *dance cover* di beberapa titik di kota Samarinda yang kemudian masyarakat memberikan dana apresiasi seikhlasnya atas penampilan para anggota komunitas.

Sementara itu, bantuan dari para sponsor diterima setelah komunitas mengajukan proposal kepada entitas tersebut, dan kemudian jika proposal tersebut disetujui, barulah komunitas menerima bantuan dari para sponsor yang berbentuk benda atau barang. Selama ini komunitas belum pernah menerima bantuan berupa uang tunai dari para sponsor resmi. Ciptawan selaku *leader* komunitas yang juga

memegang tanggungjawab untuk mengelola dana menjelaskan mengenai mekanisme pengumpulan dana:

*“ya jadi kalau misalnya kita nentukan kegiatan apa yang akan dilakukan baru kita lakukan pengumpulan uang ke org yang ditunjuk untuk bertanggungjawab atas keuangan kegiatan tersebut”*

Dana yang rutin dikumpulkan setiap minggu oleh seluruh anggota adalah dana untuk membayar sewa studio, dana tersebut ditanggung masing-masing oleh anggota yang hadir dalam latihan saat itu. Sumber pemasukan dari kontribusi member memiliki kelebihan, yaitu organisasi tidak perlu terlalu sering mencari donatur atau pengguna jasa sebagai sumber pendapatan. Organisasi dapat menggantungkan pemasukannya dari member organisasi tersebut. Kelemahan dari kontribusi member adalah hal ini akan membebani member dan organisasi harus dapat mengelola tim-tim di dalamnya dengan baik agar dapat memenangi lomba atau diundang sebagai guest star sehingga organisasi mendapat sumber pemasukan.

Jenis pengumpulan dana seperti ini dapat diberlakukan pada White Family karena member bersedia untuk mengeluarkan uang demi menjalankan hobi mereka. Oleh karena itu, komunitas harus senantiasa menjaga kepercayaan para anggota dan mengelola dana yang diamanahkan dengan jujur dan bertanggungjawab.

Selain bertanggungjawab untuk mengumpulkan dana, bendahara event juga memiliki tanggungjawab untuk menyimpan dan menjaga dana tersebut, terkait penyimpanan dana tersebut, Chacha menjelaskan :

*“Nah dari galang dana itu uangnya dimasukkan di rekening punya aku ya, aku sengaja gak campur nih uang untuk acara sama uang pribadi aku, jadi aku pakainya rekening aku yang satunya”*

Dana yang dikumpulkan komunitas disimpan pada salah satu rekening milik bendahara komunitas, White Family belum memiliki rekening khusus untuk menyimpan dana yang telah dikumpulkan. Pengumpulan dana pada suatu rekening khusus merupakan suatu tindakan yang memiliki dampak baik, dana komunitas bisa lebih aman jika diletakkan pada satu rekening khusus meskipun rekening tersebut masih atas nama pribadi, sehingga meminimalisir terjadinya kelalaian pengelola dana jika dana tersebut dicampur dengan rekening yang digunakan pribadi.

Pengumpulan dana pada salah satu rekening namun atas nama pribadi tentunya memiliki resiko, salah satunya adalah terjadinya *fraud* atau penyalahgunaan dana, apalagi rekening tersebut dipegang oleh yang bersangkutan, sehingga dapat dengan mudah digunakan. Hal tersebut kembali merujuk kepada pemaknaan akuntabilitas berupa kejujuran, pengelola dana dituntut untuk dapat menjaga integritas dalam menyimpan dana tersebut.

Untuk meminimalisir resiko tersebut, bendahara selalu melaporkan jumlah uang yang akan disetorkan ke rekening tersebut kepada para anggota melalui grup chat, sehingga anggota komunitas bisa ikut mengawasi dana yang terdapat dalam rekening tersebut. Rekening tersebut memang dikhususkan hanya untuk menyimpan uang komunitas saja dan tidak digabung dengan uang pribadi meskipun rekening tersebut atas nama pribadi.

### 3. Pencatatan Penerimaan dana

Pencatatan dana dilakukan oleh pihak-pihak yang memegang dana dan yang mengetahui penerimaan dan pengeluaran dana dalam suatu kegiatan tertentu dalam komunitas. Praktik pencatatan penerimaan dana dari hasil pengumpulan dari beberapa sumber dan pihak dari dalam maupun luar komunitas, *leader* komunitas menjelaskan:

*“Kalau udah terkumpul uangnya kemudian kita lakukan pencatatan dari semua sumber lalu di kalkulasi lalu diinformasikan ke anggota jadi tau yang sudah terkumpul dari internal dan eksternal segini.”*

Catatan akumulasi dana yang diterima oleh komunitas White Family dicatat oleh *leader* dan bendahara sebagai penanggungjawab dana. Makna akuntabilitas berupa komunikasi juga diterapkan dalam proses pencatatan penerimaan dana, yaitu pihak pengelola dana melakukan pencatatan dan kemudian dilaporkan kepada para anggota komunitas melalui media *grup chat*.

Chacha selaku bendahara event komunitas menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mencatat berbagai penerimaan dana dalam komunitas, seperti yang diungkapkannya:

*“catatannya sampai saat ini masih dalam excel biasa kalau aku yang buat, gak pakai pedoman ya. Karena lebih simple dan dari komunitas sendiri gak begitu menuntut harus yg begini begitu, yang penting bisa dipahami dan lengkap aja sih”*

Untuk bendahara event komunitas, menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dalam pencatatan penerimaan dana komunitas. Dalam transaksi bendahara komunitas

tidak menggunakan pedoman dan hanya dibuat secara sederhana agar dapat dipahami oleh anggota komunitas.

Dalam komunitas sendiri sering terdapat beberapa transaksi keuangan yang kelupaan untuk dicatat. Hal tersebut terjadi karena banyaknya transaksi terjadi dalam waktu yang berjauhan dan dalam jangka waktu lama serta tidak rutin. Pencatatan penerimaan dana dilakukan berbasis kas. Pemasukan dicatat pada saat terjadi transaksi dalam bentuk kas. Pencatatan seperti ini sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh anggota komunitas dan pengguna informasi lainnya. Pencatatan penerimaan dana dapat dilihat pada lampiran 2 dan lampiran 3.

#### **4. Pencatatan Pengeluaran dana**

Dana yang diterima oleh komunitas digunakan untuk membayar berbagai kegiatan utama komunitas, seperti membayar sewa ruang latihan setiap minggu, untuk mendanai *event-event* rutin tahunan seperti *kompetisi sing & dance cover*, dan juga untuk membiayai kunjungan ke panti asuhan.

Komunitas White Family mengelola pendapatannya untuk membiayai belanja mereka. Pengeluaran Komunitas sama dengan entitas nonlaba lain, yaitu untuk membiayai kebutuhan operasionalnya. Chacha menjelaskan bahwa pemasukan/penerimaan dana dari *event* digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan utama komunitas dalam pelaksanaan *event*, seperti dalam pernyataannya sebagai bendahara event komunitas:

*“Kegiatan selanjutnya setelah pengumpulan dana ya pengeluaran dana sesuai target penganggaran tadi ya yang telah di rumuskan sebelumnya, pemasukan tim digunakan untuk kegiatan operasional tim, dan pemasukan organisasi digunakan untuk kebutuhan pendukung operasional komunitas”*

Ciptawan juga menjelaskan bahwa pengeluaran dana dalam komunitas Komunitas White Family juga mencakup kegiatan lainnya di luar kegiatan utama yaitu *dance cover*, seperti kegiatan bakti sosial dan kunjungan amal ke panti asuhan. Seperti dalam pernyataannya :

*“belum ada untuk yang bulanan, tapi kalau tahunan itu ya bakti sosial tadi, kalau untuk grup itu bakal beda lagi tergantung grupnya lagi. Pengeluaran rutin sih biasanya untuk uang latihan, tapi itu hari itu dapat hari itu juga keluar dan jumlahnya beda-beda. Kadang juga banyak ni kelebihan iuran studionya tapi itu dicatat di grup member”.*

Selama ini komunitas White Family belum memiliki pengeluaran rutin selain untuk membayar sewa gedung latihan dan jumlahnya tidak menentu tergantung pada berapa jam penggunaan studio tersebut.

Selain pengeluaran dana untuk kegiatan-kegiatan utama komunitas, terdapat juga pengeluaran dana berupa pembagian dana kepada para anggota, meskipun komunitas ini tidak berorientasi pada keuntungan, namun pembagian dana tersebut merupakan bentuk reward kepada para anggota untuk mengapresiasi para member yang telah mengorbankan waktu, tenaga bahkan dana yang lebih besar dari jumlah dana yang dibagikan kepada para member. Pembagian dana tidak hanya dilakukan dengan memberikan uang tunai, pembagian dana ini juga dilakukan dengan kegiatan makan bersama atau karaoke dan kegiatan lainnya seperti yang diungkapkan oleh Dera selaku salah satu *leader* grup dalam komunitas White Family yang mengaku

bahwa, bagaimanapun bentuk pembagian dana yang dilakukan bukanlah hal yang penting karena keuntungan bukanlah tujuan para anggota di dalam komunitas, karena tujuan utama bergabung dalam komunitas White Family adalah untuk menyalurkan hobi dan bakat. Seperti yang dijelaskannya:

*“pasti ada ya pembagiannya, nah biasanya lebih ke skala grup ya, untuk ke masing-masing individunya saya kurang tau karena itu kan kebijakan masing-masing ya. kalau di grup saya jarang ya pembagian, lebih seringnya dipakai makan bersama buat senang-senang bagi saya udah cukup ya, karena hakikatnya komunitas ini untuk menyalurkan untuk hobbi kan jadi pembagian hasil itu bukan tujuan utama kami, jadi tidak harus selalu uang sih bisa dipakai untuk hal lain juga untuk kebutuhan kami dan selama ini dilaporkan dengan baik oleh pemegang dananya”*

Anggota komunitas juga menyampaikan hal yang sama mengenai pengeluaran dana berupa pembagian dana sebagai bentuk apresiasi kepada para anggota, Bayu menjelaskan bahwa tidak terdapat masalah pada bentuk pembagian dana, baik itu berupa uang tunai maupun lainnya, seperti yang dikatakannya:

*“itu kan tergantung kesepakatan member ya jadi emang udah disetujui dan gak ada keberatan sama sekali sih dan udah cukup”*

Anggota mengaku tidak keberatan jika dalam kegiatan pembagian dana tidak dilakukan dalam bentuk uang tunai dan metode pembagain dana tersebut sudah disetujui oleh para member. Terkait periode pembagian dana, Bayu menjelaskan bahwa pembagian tidak selalu dilakukan secara rutin, namun mengikuti kondisi yang ada, memungkinkan untuk dilakukan pembagian makan akan dilakukan pembagian dana. Bayu juga kembali menekankan bahwa keuntungan bukanlah tujuan utama dalam komunitas, seperti dalam hasil wawancara, Bayu menyebutkan:

*“nggak tiap nampil dapat pembagian dana, kan dance cover ini kan cuma hobby aja suka aja nampil dan kadang emang ada yang gak dibayar, kalau ada nih fee nya sekarang udah ada dibagi sih ke para anggota, jadi tetrgantung aja”*

Anggota komunitas memandang pembagian dana bukan sebagai tujuan utama mereka, karena pada dasarnya yang dilakukan dalam komunitas White Family adalah untuk menyalurkan hobi dan bakat dan bukan untuk mencari keuntungan. Tidak semua penampilan yang dilakukan oleh White Family dibayar, terkadang mereka melakukannya secara sukarela tanpa memperoleh bayaran. Anggota komunitas hanya mengharapkan adanya kejujuran dari pengelola dana untuk mengelola dana yang diperoleh oleh para anggota dalam berbagai kegiatan lomba, yang dapat mencerminkan pemaknaan akuntabilitas dengan memberikan laporan yang sebenarnya kepada anggota komunitas.

## **5. Pelaporan Dana**

Akuntabilitas pelaporan dana komunitas White Family dilakukan kepada pihak-pihak internal organisasi dan dilaksanakan secara *horizontal*, yang dilaksanakan oleh pengelola dana dengan menyampaikan laporan penggunaan dana kepada *leader* grup lalu kemudian dari *leader* grup yang meneruskan kepada para anggota, sesuai dengan pemaknaan akuntabilitas yang disampaikan oleh pengelola dana, akuntabilitas merupakan media komunikasi untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan komunitas dan dalam praktiknya juga pengelola dana telah menyampaikan laporan keuangan kepada anggota komunitas.

Chacha menjelaskan bentuk penyampaian laporan keuangan dalam komunitas White Family saat ini dilakukan melalui catatan *Microsoft Excel*, yang dianggap dapat memudahkan pengguna informasi untuk memahami isi laporan yang diberikan, seperti dalam pernyataannya:

*“Laporannya sampai saat ini masih dalam excel biasa kalau aku yang buat, gak pakai pedoman ya. Karena lebih simple dan dari komunitas sendiri gak begitu menuntut harus yg begini begitu, yang penting bisa dipahami dan lengkap ajasih”*

Bentuk laporan Microsoft Excel dapat dilihat pada lampiran 2.

Komunitas White Family adalah organisasi yang tidak berorientasi pada laba atau nonlaba yang laporan akuntabilitasnya diatur dalam ISAK 35, namun mempertimbangkan jumlah dana yang diperoleh komunitas cukup kecil dan tidak memiliki asset tetap maupun asset lancar dalam nominal yang besar, jadi pelaporan keuangan dapat disesuaikan kembali dengan kebutuhan organisasi itu sendiri.

Ciptawan yang juga memegang tanggungjawab mengelola dana merangkap jabatan sebagai *leader* komunitas memberikan penjelasan mengenai bentuk pelaporan penggunaan dana yang dilakukannya terkait dana operasional komunitas, yaitu:

*“Biasanya disampaikan ke grup leader dan grup keseluruhan member gitu.lewat grup wa dan line pelaporannya rutin kalau untk latihan ya setiap minggu, karena latihan pasti tiap minggu di studio kan, jadi setelah latihan pasti dilaporkan”*  
(Ciptawan)

Pengelola dana komunitas melakukan pelaporan keuangan dalam bentuk catatan sederhana yang disampaikan kepada para anggota melalui media chat grup

*leader* dan grup keseluruhan anggota di aplikasi *Line* dan *WhatsApp*, seperti yang dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk pelaporan dana kepada sponsor atau pihak dari luar komunitas, bendahara event komunitas mengaku belum dilakukan pelaporan apa-apa karena pihak tersebut juga tidak meminta laporan penggunaan keuangan :

*“Kalau untuk eksternal belum pernah ya, karena kita selalu kasih target anggaran ya di proposal sebelumnya ya, jadi gak usah dilaporkan lagi sih. Dan kebanyakan sponsor itu kasih bantuan bukan berupa dana tapi lebih ke barang seperti cinderamata, hadiah merchandise, dan konsumsi sih kadang. Jadi susah pengukurannya dalam nominal”*

Dalam Komunitas *White Family*, tidak dilakukan pelaporan dana kepada para sponsor, hal ini dikarenakan para sponsor memberikan bantuan hanya dalam bentuk barang atau *property* acara yang langsung disalurkan pada saat acara dan juga sampai saat ini para sponsor tidak pernah mempertanyakan hal tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan oleh *leader* komunitas, seluruh perincian mengenai dana sudah dilampirkan dalam proposal, jadi dianggap tidak perlu lagi untuk membuat laporannya.

Sebenarnya *leader* komunitas sudah sangat menyadari pentingnya laporan pertanggungjawaban dalam komunitas keuangan, seperti dalam pernyataannya

*“semakin komunitas itu besar, pasti semakin banyak kegiatan dan pengeluaran juga besar, jadi pasti diperlukan laporan keuangan. Kalau komunitasnya kecil dan belum banyak kegiatan sih tetap butuh ya, meskipun hanya sederhana, pasti perlu banget sih ya”*

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat krusial dalam suatu organisasi dan sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam komunitas, terutama komunitas nonlaba seperti White Family yang sumber pendanaan utamanya dari para anggota komunitas.

Bendahara event komunitas menjelaskan kesulitan yang dialami dalam mengelola keuangan komunitas

*“mungkin kalau aku ya seringnya lupa sih untuk mencatat gitu, jadi kadang karena aku lupa catat aku nombokin duitnya. Jadi misalnya ada pengeluarannya yang gak begitu banyak misalnya 10ribu, gitu aku kadang gak masukin ke catatan dan aku bayar pakai uang pribadi aku. Jadi sebenarnya menjadi bendahara itu bukan cuma tanggungjawab menjaga uang ya, jadi kita juga siap untuk nombokin kalau ada kekurangan dan lain-lain.”*

Kesulitan yang dialami oleh bendahara komunitas dalam pengelolaan keuangan komunitas adalah seringnya terjadi kelalaian dalam melakukan pencatatan, yaitu lupa untuk mencatat penggunaan dana. Kelalaian yang diakibatkan *human error* tersebut dipertanggungjawabkan oleh bendahara komunitas dengan mengganti dana tersebut dengan uang pribadinya. Bendahara event komunitas juga menjelaskan bahwa salah satu tugas penting dalam perannya sebagai bendahara event bukan hanya menjaga dana milik komunitas, namun juga siap bertanggungjawab atas kekurangan dana yang mungkin saja terjadi dalam transaksi.

Untuk periode pelaporan menurut bendahara event biasanya dilakukan dalam rapat evaluasi bersama anggota komunitas setelah event tersebut diadakan, seperti dalam penjelasannya:

*“setelah habis event sih biasanya aku langsung beresin ya, jadi langsung aku laporkin ke anggota semua laporan tentang acara sebenarnya belum pernah ada sih dilaporkan pertanggungjawaban yang menyebutkan uang masuknya segini, uang keluarnya segini dalam rapat evaluasi setelah acara, jadi Cuma dikasih excel yang aku buat tadi tapi gak dijelasin keberhasilannya, kegagalannya”.*

Dari pernyataannya, bendahara komunitas belum pernah menjelaskan secara rinci mengenai keberhasilan maupun kegagalan organisasi dalam periode tersebut. jadi para anggota membaca laporan yang diberikan secara mandiri tanpa keterangan apapun dari pihak pengelola dana.

Anggota dan organisasi saling mempengaruhi dari hubungan sosial keduanya dalam bentuk responsibilitas dan akuntabilitas yang diwujudkan dengan penyusunan laporan keuangan yang handal, relevan, tepat waktu dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan (Alamsyah, 2016). Dalam penelitian ini pihak organisasi memiliki kewajiban untuk memenuhi keinginan pemangku kepentingan, yaitu para anggota komunitas untuk memberikan laporan mengenai kondisi keuangan komunitas, mengingat pendanaan komunitas sebagian besar diperoleh dari para anggota. Akuntabilitas dilaksanakan bukan karena termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.

Laporan kondisi keuangan diperlukan oleh para anggota komunitas untuk dapat menilai bagaimana kondisi keuangan dalam komunitas dan juga kinerja pengelola dana dalam mengelola dana, hal tersebut untuk menghindari adanya kecurigaan dari para anggota dan meningkatkan kepercayaan anggota kepada pihak

pengelola dana, mengingat dana yang diperoleh komunitas sebagian besar diperoleh dari para anggota, maka komunitas perlu menjaga kepercayaan anggota demi keberlanjutan organisasi.

Dera yang merupakan salah satu *leader* grup di komunitas White Family, mengaku masih belum mengetahui banyak mengenai kondisi keuangan dalam komunitas, namun ia melihat bahwa pengelola dana sudah melakukan pelaporan, seperti dalam pernyataannya;

*“kalau sebanyak yang kutau sih cuma pendapatan yang besar ya seperti dari youtube, uang event gitu saya masih ada tau karena kan udah ada penganggarannya jadi lebih diawasi dan alhamdulillah bendaharanya amanah aja. Yang kurang menurut saya itu informasi keuangan untuk latihan ajasih yang selama ini masalahnya gitu-gitu aja ya, nah biasanya leader kasih informasi kalau kami meminta saja, jadi kurang inisiatif sih”*

Laporan keuangan bermanfaat untuk: memonitor dan mengevaluasi kinerja pengelola dana. Laporan keuangan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan komunitas berfungsi sebagai alat pengawasan dan alat evaluasi anggota atas kinerja para pengelola keuangan dalam mengelola keuangan komunitas. Dari pernyataan Dera mengenai praktik akuntabilitas berupa laporan yang diberikan oleh pengelola dana sudah cukup memberikan informasi dan telah menunjukkan bahwa pengelola dana telah menjalankan kewajibannya secara jujur. Anggota komunitas White Family mengharapkan adanya laporan secara periodik dari pengelola dana. Harapan dari anggota tersebut perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan agar kepercayaan anggota bisa lebih terjaga, mengingat sumber pendanaan utama

komunitas berasal dari para anggota, dan hal tersebut untuk menjaga keberlangsungan Komunitas ke depannya.

Mengenai laporan yang disajikan Dera menilai bahwa laporan belum rinci seperti pernyataannya

*“kalau menurutku sih terkadang tu ada laporan yang rinci, tapi sebagian besar itu gak rinci karena itu tadi tidak dicantumkan tanggal jadi kita gak tau ini pemasukan kapan pengeluaran kapan, sisanya dimana?” contohnya begini kami kan tiap minggu ngumpulin uang latihan, nah itu kadang kan ada kelebihannya dari bayar uang sewa tempat latihan, kelebihannya emang dilaporkan sekian gitu lewat chat, tapi minggu depannya lagi tuh udah gak tau lagi kemana uangnya, gaada informasi lanjutannya dan kita tetap iuran seperti biasanya”*

Dari pernyataan Dera mengenai pelaporan dan pencatatan yang tidak dilakukan secara periodik dan lengkap, hal ini dilihat sebagai suatu kelemahan oleh anggota komunitas karena sangat berpotensi terjadi tindakan penyalahgunaan dana oleh pihak pengelola dana. Anggota berharap pengelola dana latihan dapat membuat laporan secara lengkap dan melaporkan akumulasi dananya secara periodik kepada para anggota.

Anggota komunitas mengharapkan adanya akuntabilitas bukan hanya melalui pertanggungjawaban berbasis teknologi seperti *Microsoft Excel*, grup *WhatsApp* dan *Line*, namun perlu juga adanya pembukuan sederhana dari pengelola dana komunitas agar memudahkan untuk melihat bagaimana pengelolaan dana yang dilakukan oleh bendahara dan *leader* komunitas, karena jika dilaporkan melalui aplikasi chat laporan tersebut bisa berceceran dan tidak runtut karena dilaporkan secara terpisah,

mengingat transaksi yang terjadi dalam komunitas White Family sebagian besar memiliki rentang waktu yang lumayan lama.

Mengenai bagaimana kegiatan akuntabilitas grup-grup lain yang ada di samarinda

*“saya kurang tau ya untuk komunitas lain, tapi yang saya tau mereka ada divisi khusus keuangan, tapi untuk bagaimana akuntabilitas dan pelaporannya sejauh mana saya kurang tau ya”*

Tidak banyak yang diketahui mengenai grup lain dan komunitas lainnya di Samarinda terkait mekanisme kuangnya, karena kebanyakan perkumpulan dance di samarinda ini terbagi dalam grup-grup kecil yang independen dan hanya terdapat beberapa komunitas besar yang menaungi. Namun dari salah satu komunitas yang diketahui, mereka memang sudah memiliki divisi khusus keuangan, namun mengenai apakah mereka melakukan akuntabilitas atau pelaporannya masih belum diketahui. Dera juga memberikan saran mengenai pengelolaan keuangan yang saat ini dilakukan dalam komunitas White Family, terkait dengan kurangnya pembagian tugas secara tegas, dan pencatatan yang masih dirasa kurang lengkap, Dera menjelaskan:

*“saya harap komunitas punya bendahara umum ya yang khusus bener-bener untuk semua dana komunitas, dan pencatatannya harusnya sih offline dan online ya untuk pelaporannya juga seperti itu. Dan bisa juga gunakan fitur-fitur yang membantu di media sosial, harus amanah dan professional untuk rutin melaporkan keuangan komunitas”*

Dari kutipan saran Dera selaku *leader* grup dalam komunitas di atas, anggota mengharapkan adanya bendahara yang ditunjuk secara khusus untuk melakukan pengelolaan keuangan komunitas secara menyeluruh. Pemisahan tugas atau *segretation of duties* merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu prinsip

dalam pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2014:164), salah satu elemen pengendalian internal adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Pemisahan tugas ini, selain bermanfaat agar tugas dan fungsi terbagi secara jelas dan sesuai dengan jabatan, serta bermanfaat untuk mengurangi dan menekan munculnya *opportunity* dalam melakukan *fraud* dan untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan. Pemisahan tugas antara bendahara penerimaan dan pengeluaran kas merupakan langkah yang baik untuk menghindari adanya penyalahgunaan dana, serta akan mengurangi kesempatan pegawai untuk melakukan *fraud*.

Akuntabilitas tidak harus pertanggungjawaban modern yang rumit, tetapi dengan pembukuan sederhana yang dilaporkan secara rutin dan rinci saja sudah cukup bagi pihak pengelola dana dan anggota komunitas untuk memudahkan kegiatan pelaporan keuangan. Dari data hasil wawancara yang diperoleh, dapat dilihat bahwa pengelola dana menjalankan akuntabilitas sesuai dengan pemaknaan yang disampaikan mereka, yaitu kejujuran yang diimplementasikan dalam bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan penuh tanggungjawab dan menjunjung tinggi kejujuran dan dilaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya untuk tetap menjaga kepercayaan dari para pemberi dana atas dana yang telah diberikan dan menjaga loyalitas pemberi dana, meskipun masih terdapat beberapa kelalaian dalam pencatatan, pengelola dana tetap berusaha menyampaikan laporan kondisi keuangan secara sederhana dan mudah dimengerti sebagai media komunikasi untuk memastikan

bahwa anggota memperoleh informasi dan memahami mengenai kondisi keuangan dalam komunitas.

Pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang sangat sensitif pada suatu organisasi, karena menyangkut segala hal dalam proses operasional suatu organisasi. Pihak pengelola dana diharapkan untuk lebih rutin dalam memberikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana komunitas, agar akuntabilitas dalam organisasi dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan kepercayaan para anggota maupun pemberi dana lainnya yang berasal dari eksternal komunitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunitas White Family memaknai akuntabilitas sebagai suatu tindakan untuk menjaga komunikasi dan kepercayaan dari para pemberi dana, yang dilakukan dengan berlandaskan kejujuran dalam mengelola dana yang diterima untuk mendanai berbagai kegiatan dalam komunitas.
2. Akuntabilitas sudah dilakukan oleh pengelola dana komunitas, meskipun masih sangat sederhana dan belum dilakukan secara sistematis. Komunitas memperoleh dana dari iuran para anggota, *adsense youtube*, hadiah lomba, sponsor, dan masyarakat yang diperoleh melalui kegiatan *busking*. Akuntabilitas horizontal disampaikan oleh pengelola dana komunitas kepada anggota komunitas atas pengelolaan keuangan. penyampaian laporan keuangan dilaporkan oleh *leader* komunitas dalam bentuk chat di grup *WhatsApp* dan *Line*, bendahara event komunitas menyampaikan laporan keuangannya dalam bentuk *Microsoft Excel*. Akuntabilitas internal dalam komunitas dilaksanakan oleh pengelola dana secara langsung berupa laporan disampaikan oleh pengelola dana kepada para *leader* grup masing-masing

grup yang kemudian diteruskan kepada para anggota. Belum terjadi praktik langsung mengenai akuntabilitas eksternal dari komunitas. Laporan pertanggungjawaban yang dilakukan pengelola dana White Family saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh para anggota/pemberi dana.

## 5.2 Saran

Saran untuk penelitian ini adalah :

1. Laporan Akuntabilitas organisasi nonlaba seharusnya berpedoman pada ISAK 35, apabila kedepannya komunitas berkembang dan dana dalam komunitas juga meningkat maka dapat diterapkan ISAK 35 sebagai acuan untuk membuat laporan pertanggungjawaban komunitas.
2. Pihak pengelola dana sebaiknya melaporkan berbagai penggunaan dana komunitas dan membuat catatan pengeluaran dana seperti dana-dana lebih sewa gedung latihan yang seharusnya dilaporkan secara rutin dan *update* akumulasi jumlahnya setiap minggunya.
3. Pengelola dana membuat laporan keuangan yang lebih terperinci dan bisa sistematis serta membuat backup data berupa catatan *offline* yang memudahkan para pengguna informasi keuangan untuk membaca laporan tersebut.
4. Pihak komunitas membuat pemisahan antara bendahara yang memegang tanggungjawab untuk penerimaan dana dan pengeluaran dana, baik itu dana untuk event, maupun untuk kegiatan-kegiatan harian komunitas, sehingga

*leader* tidak perlu lagi ikut mengurus keuangan dan dapat fokus kepada tugas utamanya sebagai *leader* komunitas.

5. Penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ini dengan komunitas-komunitas lainnya, agar dapat menjadi pembandingan dengan penelitian saat ini dan masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada komunitas dengan aset terbatas, sehingga penelitian selanjutnya dapat memilih lokasi penelitian pada komunitas dengan kekayaan aset yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, K. . (2016). *Pengaruh profitabilitas Return On Investment (ROI) dan leverage Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pembayaran Dividen Tunai Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2014*. [Repository UINSGD]. [http://digilib.uinsgd.ac.id/3640/6/6\\_bab3.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/3640/6/6_bab3.pdf)
- Anand, D. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 160–177.
- Diana, Anastasia, & Setiawati, L. (2011). *Laporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Alex Media Komputindo.
- Gustam, R. R. (2015). Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balikpapan. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 224–242.
- Hatta, Z. M. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada Masjid Paripurna di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 1–15.
- Juardi, M. S. S. (2020). MAKNA AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN MASJID (STUDI ETNOMETODOLOGI MESJID SE-AJATAPPARENG). *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 300–318.
- Krishna, N. B., dan Hastuti, M. E. (2019). Makna Akuntabilitas Dana Lascarya: Pelaporan Sumbangan Sukarela Warga Banjar pada Perayaan Upacara Hari Raya Nyepi. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 708–718.
- Lukito, P. K. (2014). *Membumikan transparansi dan akuntabilitas kinerja sektor publik: Tantangan berdemokrasi ke depan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Edisi Kedua). UPP STIM YKPN.
- Manguma, V., Randa, F., & Palalangan, C. A. (2019). Mengungkap Praktik Akuntabilitas Dalam Organisasi Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 165–173.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi* (Cetakan Kelima). Salemba Empat.
- Pramesti, A., Riyandini, E. C., & Pesudo, D. A. A. (2018). Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Pada Gbi Ambarawa). *Behavioral Accounting Journal*, 1(2), 176–192.

- Raba, M. (2020). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi* (Cetakan Kedua). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rochman, & Meuthia. (2012). Kultur Berorganisasi LSM Tertinggal. *Jurnal Akuntabilitas Organisasi Masyarakat Sipil, Vol 1*, 71–77.
- Rooney, & Greg. (2012). Lembaga Donor Perlu Serius Mendukung Upaya LSM Meningkatkan Akuntabilitasnya. *Jurnal Akuntabilitas Organisasi Masyarakat Sipil, Vol.1*, 78–81.
- Silvia, J., & Ansar, M. (2011). Akuntabilitas dalam Perspektif Gereja Protestan (Studi Fenomenologis pada Gereja Protestan Indonesia Donggala Jemaat Manunggal Palu). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA), XIV*.
- Siskawati, E., Ferdawati, F., & Surya, F. (2016). Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 7(1)*, 70–80.
- Soleman, R. (2012). Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Siasat Bisnis, 16(1)*, 87–105.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Ulum, I., & Sofyani, H. (2016). *Akuntansi (Sektor) Publik* (Cetakan Pertama). Aditya Media Publishing.

**Lampiran 1. Manuskrip Wawancara**

No Wawancara	:	1
Narasumber/Status	:	Ciptawan Adiputra (CA) / <i>Leader</i> Komunitas White Family Samarinda
Penanya	:	Nelcie Patibang (NP)
Perihal	:	Untuk mengetahui informasi atas segala praktik akuntabilitas dan pemaknaan akuntabilitas dalam komunitas <i>dance cover</i>
Tipe Wawancara	:	Semi-terstruktur
Hari/Tanggal	:	03 Oktober 2021
Waktu	:	Pukul 20.45 WITA
Lokasi	:	Zoom Cloud Meeting
Suasana	:	Wawancara dilakukan pada malam hari setelah CA pulang dari kegiatan latihan dance bersama anggota White Family lainnya. Wawancara dilakukan secara daring melalui media zoom cloud meeting yang disiapkan oleh NP.

## MANUSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP	OPEN CODING	
	KODE	KONSEP
(N) : Jelaskan secara singkat sejarah terbentuknya komunitas white family	-	-
(CA) : White Family didirikan tanggal 10 november 2012, oleh Sofian dan Ferdy. Karena kakvis juga kpopers, dia mau mengumpulkan teman-teman lainnya yang juga menyukai bidang yang sama yaitu kpop. Karena dulu masih sangat jarang adanya komunitas dance di samarinda, jadi dibentuknya komunitas ini menjadi wadah bagi para kpopers untuk sharing mengenai hal-hal yang berbau kpop sambil mengembangkan minat dan bakatnya di bidang tari, yaitu dance cover”		-
(N) : Apa saja yang menjadi tugas anda sebagai <i>leader</i> komunitas?	-	-
(CA) : yang pertama mengatur dan mengarahkan kegiatan di komunitas, baik itu per grup atau skala komunitas, mengkoordinir kegiatan komunitas dan mengarahkan para member. Jadi <i>leader</i> itu memastikan para anggota dapat menyalurkan hobinya dengan nyaman dan aman. Selain itu saya juga ikut berperan di keuangan komunitas		
(N) : Bertanggungjawab atas keuangan	-	-

komunitas kenapa?		
(CA) : iya untuk saat ini masih saya ya, kenapa? Karena emang dari awal terbentuknya dan dari <i>leader</i> ” sebelumnya memang dalam komunitas belum ada bendahara khusus dalam komunitas. Jadi sampai saat ini masih saya yang pegang ya.		
(N) : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam komunitas?	-	-
(CA) : karena basicnya kan dance cover, jadi landasannya itu teman-teman yang suka K-pop dan dance bisa beraktivitas di dalam komunitas ini, bisa juga sebagai wadah untuk membangun relasi dengan teman-teman lainnya dengan hobi yang sama. Ada juga kegiatan kebersamaan, seperti gathering dan kumpul” di luar jam latihan seperti makan bareng, main game, olahraga seperti futsal, badminton, dan lainnya pokoknya yang diluar kegiatan dance cover dan kegiatan bakti sosial		-
(N) : apakah rutin dilakukan bakti sosial?	-	-
(CA) : kalau rutin sih belum, tapi dalam setahun pasti ada kunjungan 2-3 kali ya. Menyesuaikan seperti kalau ada bulan ramadhan, atau komunitas lagi ultah, atau ketika ada pencapaian yang dicapai komunitas biasanya juga dilakukan kunjungan bakti sosial.		-
(N) : Apa yang anda ketahui tentang laporan pertanggungjawaban keuangan ?	-	-

<p>(CA) : sejauh yang saya tau itu melaporkan pengeluaran dan penerimaan yang terjadi dalam komunitas karena ini berkaitan dengan banyak orang ya. Laporan pertanggungjawabansetau saya sih ini ya, laporan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilakukan, nah itu yang biasanya dilaporkan ke atasan ya biasanya ke divisi inti.</p>		
<p>(N) : Apakah dilakukan perencanaan keuangan (tahunan/saat akan diadakan event)</p>	-	-
<p>(CA) : Perencanaan keuangan “sebelumnya emang blm ada sih kalau untuk kegiatan biasa komunitas, kalau event jelas ada, karena perencanaan kegiatan keuangannya itu yang ngatur bendaharanya yang ngatur pemasukan pengeluaran serta feedback bagi komunitas juga mereka yang handle”</p>	(1) Perencanaan keuangan dilakukan saat akan diadakan event	Praktik Akuntabilitas
<p>(N) : Siapa aja yang ikut dalam penganggaran?</p>		-
<p>(CA) : yang pasti dia panitia inti ya di event yang akan diadakan, kalau bisa juga kita pasti pilih yang punya background keuangan ya, cari yang sudah kerja, atau yg emang sudah punya latar pendidikan di keuangan atau ekonomi</p>		
<p>(N) : mengapa anggota tidak diikutkan, apa alasannya?</p>	-	-
<p>(CA) : takutnya kurang kondusif sih, karena keuangan kan perlu dihitung beberapa org aja, jadi nanti kalau udh jadi baru disampaikan ke para anggota</p>		

(N) : Darimana saja sumber dana komunitas diperoleh?	-	-
(CA) : Dana dari si dari uang iuran anggota dan biasanya kalau uang lathan kan ada lebihnya itu masuk uang kas, kalau event gitu kita sih ada kerjasama dari sponsor dalam berbagi bentuk, makanan, minuman, barang dan lain-lain.	(2) Pengumpulan dana diperoleh dari iuran anggota dan sponsorship	Praktik Akuntabilitas
(N) : dana yang diperoleh digunakan untuk apa saja?	-	-
(CA) : yang pasti ya untuk event komunitas, nah kalau ada tabungan lebih kita bisa lakukan bakti sosial, kalau masih ada sisa lagi kita mungkin pakai untuk kegiatan kumpul; kumpul gitu, makan bareng dan lainnya.	(3) Pengeluaran dana dilakukan untuk membiayai event komunitas dan kegiatan bakti sosial	Praktik Akuntabilitas
(CA) : Kegiatan rutin/pengeluaran rutin belum ada untuk yang bulanan, tapi kalau tahunan itu ya bakti sosial tadi, kalau untuk grup itu bakal beda lagi tergantung grupnya lagi		
(N) : menurut kak Cip, perlukah adanya laporan kondisi keuangan komunitas?	-	-
(CA) : Sangat Perlu, karena laporan keuangan berfungsi sebagai bukti agar berbagai pengeluaran dan pemasukan dapat diketahui lebih jelas oleh berbagai pihak. Dan jika terdapat kelebihan dana dapat segera dilakukan perencanaan yang bisa digunakan untuk kegiatan lainnya di masa yang akan datang.		

(N) : Bisa dijelaskan bagaimana kronologi terciptanya akuntabilitas dalam komunitas?	-	-
(CA) : Kronologi “ini kalau event ya, jadi sebelumnya kita akan jelaskan ke para member tentang rincian dana yang diperlukan, setelah itu baru kita mencari dana nya ini, yang pertama ya sponsorship dan iuran member, jadi kalau ke sponsorship itu lewat proposal yang dibuat oelh divisi masing” dan kemudian juga mengumpulkan dana dari para anggota. Kemudian kita lakukan pencatatatn dari semua sumber lalu di kalkulasi lalu diinformasikan ke anggota jadi tau yang sudah terkumpul dari internal dan eksternal segini. Kegiatan selanjutnya ya pengeluaran dana sesuai target penganggaran tadi ya yang telah di rumuskan sebelumnya”	(4) Pengelolaan keuangan dari perencanaan sampai pelaporan	Praktik Akuntabilitas
(N) : Pelaporannya keuangannya bagaimana?	-	-
(CA) : rinciannya ya biasanya dilaporkan lewat ms excel yang dirinci oleh pihak pihak yang bertanggungjawab. Kalau untuk sponsor kita gak buat pelaporan lagi ya karena udah disampaikan di proposalnya jadi gak perlu lagi sih karena di proposal sudah tercantum tu target penggunaannya jadi dirasa gak perlu kalau latihan. Jadi perbedaannya ada pada nominal, jadi karena event itu besar jadi diperlukan pencatatan yang detail, sedangkan untuk	(5)Laporan pertanggungjawa ban keuangan disampaikan kepada internal organisasi melalui chat aplikasi Line dan WhatsApp	Praktik akuntabilitas horizontal

keuangan biasa komunitas ini ya nominalnya gak begitu banyak jadi Cuma dilakukan pencatatan kelebihan dana dan dilaporkan ke <i>leader</i> masing-masing sih baru diteruskan ke member masing-masing lewat media chat di line atau whatsapp gitu.		
(N) : kenapa memilih media pelaporan lewat chat?	-	-
(CA) : Alasannya hanya dari chat karena ya dananya gak begitu besar jadi gak perlu laporan yang gimana-gimana.”	-	-
(N) : Apakah ada rekening bank khusus untuk menyimpan dana komunitas?	-	-
(CA) : sampai saat ini sih belum ada yang khusus banget belum ada, jadi biasanya kita pinjam salah satu akun bank member untuk menyimpan uang-uang yang dikumpulkan secara tunai ya, kalau khusus emang belum ada karena emang banyak bgt yang masih menggunakan tunai/cash gitu		
(N) : Laporan apa saja yang dibuat oleh pihak pengelola dana?	-	-

<p>(CA) : Bentuk laporannya sih sampai saat ini saya belum ada ya cuma dalam bentuk catatan sederhana yang di chat gitu. Kalau event sih ada biasanya dibuat laporan excelnya. Komputerisasi media handphone aja sih. Biasanya disampaikan ke grup <i>leader</i> dan grup keseluruhan member gitu lewat grup wa dan line”</p>	<p>(6) Laporan hanya berupa catatan kas sederhana yang memuat informasi penerimaan dan pengeluaran</p>	<p>Praktik Akuntabilitas</p>
<p>(N) : Kesulitannya dalam membuat laporan apa aja sih?</p>	<p>-</p>	<p>-</p>
<p>(CA) : biasanya gak begitu susah sih, karena kan yang saya buat sederhana banget, mungkin kesulitannya kalau pas dikumpulkan itu ada member yang belum bayar tapi udah minta di catat, jadi yang dicatat beda dengan yang saya pegang beda, jadi mungkin di hari-hari kedepannya baru dibayar tau gitu aja sih.</p>	<p>-</p>	<p>-</p>
<p>(N) : yang udah dijelaskan tadi kan terkait pelaporan ke pihak internal , nah laporan pertanggungjawaban apa saja yang dibuat untuk sponsor?</p>	<p>-</p>	<p>-</p>
<p>(CA) : sampai saat ini saya liat belum begitu banyak ya yang minta laporan. Jadi dari awal kan kita udah kasih proposal, dan disana udah tercantum target-target dana yang akan digunakan, dan biasanya mereka udah mempercayakan aja sih, palingan minta untuk pasang logo di event dengan tujuan branding”</p>	<p>(7) Tidak dilakukan laporan kepada pihak eksternal</p>	<p>Praktik Akuntabilitas Eksternal</p>
<p>(N) : Apa yang anda ketahui mengenai</p>	<p>-</p>	<p>-</p>

akuntabilitas pengelolaan keuangan dalam komunitas dance cover?		
(CA) : Yang saya ketahui selama ini itu Pasti bikin, namun masih dalam bentuk pelaporan yang sederhana. Hal tersebut diketahui oleh <i>leader</i> karena sebelumnya pernah berdiskusi dengan anggota komunitas dance cover lain yang ada di samarinda. Jadi laporan yang diberikan kurang lebih sama dengan yang dilakukan oleh komunitas white family.	-	-
(N) : Menurut Kak Cip, pentingkah menyampaikan laporan pertanggungjawaban tersebut kepada anggota?	-	-
(CA) : Penting, sebagai bentuk tanggungjawab dan transparansi pengelolaan keuangan komunitas. Karena sumber dana terbesar komunitas adalah dari anggota, sehingga <i>leader</i> menganggap anggota memiliki hak mutlak untuk mengetahui seluruh pengelolaan keuangan dalam komunitas.”		
5. Bagaimana makna akuntabilitas menurut Kak cip dalam komunitas baik akuntabilitas internal dan eksternal ?	-	-
(CA) : kalau dalam internal komunitas ya untuk memberikan dampak baik ya dengan adanya akuntabilitas yang baik dan transparan akan meningkatkan kepercayaan para anggota kepada pengurus keuangan sehingga dapat terjalin	(8) Akuntabilitas internal merupakan kepercayaan dan media komunikasi	Makna Akuntabilitas

kerjasama yang baik antar member maupun antar grup dan untuk menghindari kesalahpahaman	untuk menghindari kecurigaan	
(CA) : kalau untuk eksternal adalah untuk menjaga loyalitas dan menjaga relasi untuk bisa kembali membantu pada event-event selanjutnya ya, jadi kalau kita butuh apa-apa ke depannya kita lebih mudah untuk menghubungi mereka jika akuntabilitasnya dilakukan dengan baik dan transparan”	(9) Akuntabilitas merupakan bentuk untuk menjaga kepercayaan dan relasi dengan pihak eksternal	Makna Akuntabilitas

### **Tahap 2-3 : Axial and Selective Coding Ciptawan**

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
(A.1) Perencanaan keuangan dilakukan saat akan diadakan event	perencanaan keuangan	Praktik Akuntabilitas
(A.2) Pengumpulan dana diperoleh dari iuran anggota dan sponsorship	pengumpulan dana	Praktik Akuntabilitas
(A.3) Pengeluaran dana dilakukan untuk membiayai event komunitas dan kegiatan bakti sosial	pengeluaran dana	Praktik Akuntabilitas
(A.4) Pengelolaan keuangan dari perencanaan sampai pelaporan	proses pengelolaan keuangan	Praktik Akuntabilitas
(A.5) Laporan pertanggungjawaban keuangan disampaikan kepada internal organisasi melalui chat aplikasi Line dan WhatsApp	Penyampaian laporan keuangan	Praktik akuntabilitas horizontal

(A.6) Laporan hanya berupa catatan kas sederhana yang memuat informasi penerimaan dan pengeluaran	pelaporan dana	Praktik Akuntabilitas
(A.7) Tidak dilakukan laporan kepada pihak eksternal	pelaporan dana	Praktik Akuntabilitas eksternal
(A.8) Akuntabilitas internal merupakan kepercayaan dan media komunikasi untuk menghindari kecurigaan	kepercayaan dan komunikasi	Makna akuntabilitas
(A.9) Akuntabilitas merupakan bentuk untuk menjaga kepercayaan dan relasi dengan pihak eksternal	menjaga kepercayaan	Makna akuntabilitas

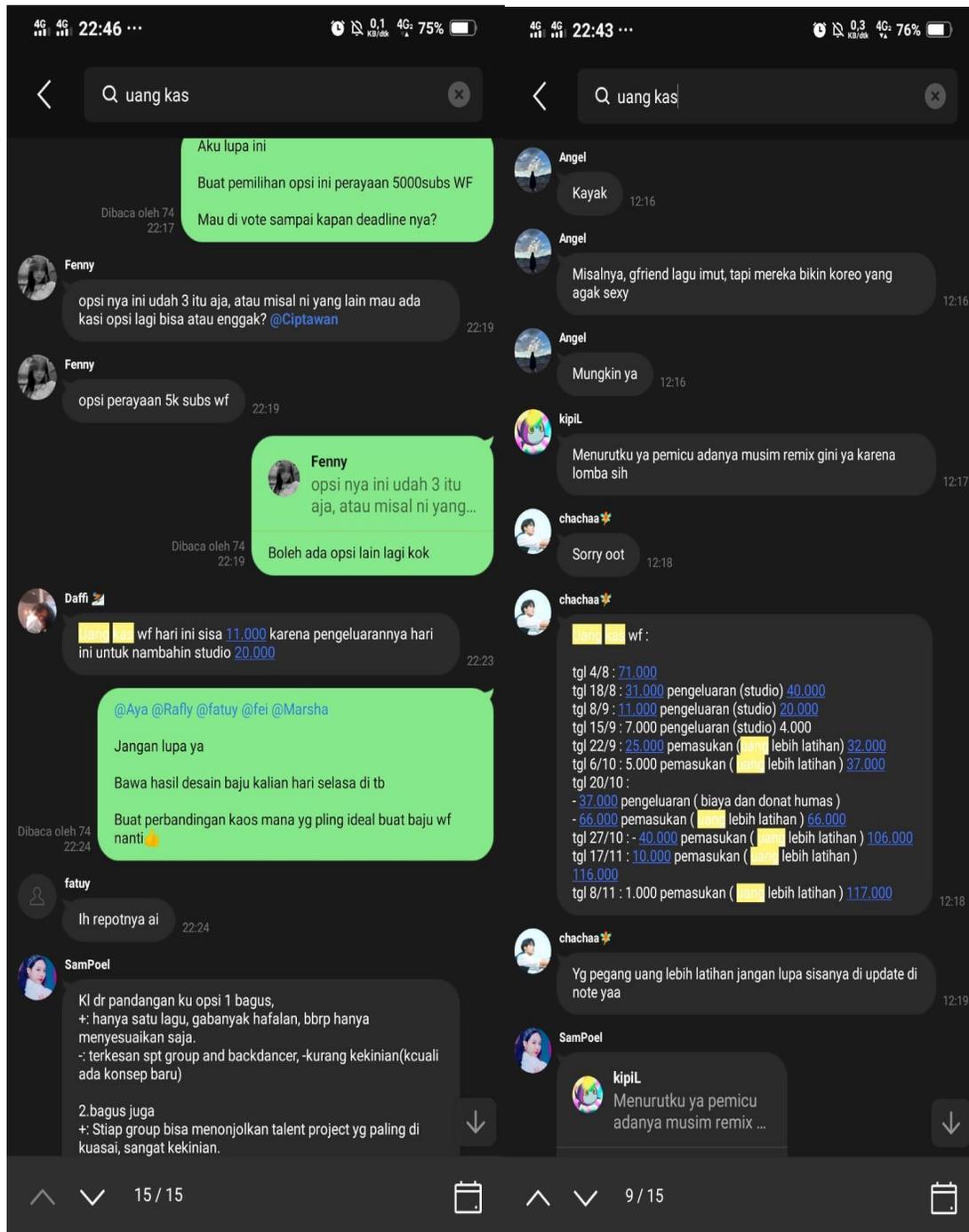
**Lampiran 2. Laporan Pertanggungjawaban dalam bentuk excel.**

<b>DANA WFESTA 2020</b>		
<b>KETERANGAN</b>	<b>PEMASUKAN</b>	<b>PENGELUARAN</b>
GALANG DANA	138.000	
JUALAN	116.000	
GALANG DANA	270.000	
JUALAN	100.000	
LEBIH LATIHAN	52.000	
UANG SNACK		104.000
KUE		50.000
UANG HAMBA ALLAH	200.000	
NELCIE ANGEL	100.000	
KAPIAN	1.000.000	
FEE NAMPIL	500.000	
UANG ALOONA	600.000	
VENUE		2.200.000
JILID		55.000
KWITANSI		4.000
10 GRUP	2.000.000	
TIKET		2.231.000
GALANG DANA	360.000	
UANG KRIPIK	100.000	
MODAL KRIPIK		200.000
UANG CTN	200.000	
UANG KRIPIK	242.000	
UANG KRIPIK	50.000	
GALANG DANA	440.000	
UANG RUSHVET	600.000	
UANG DIWAN	650.000	
UANG CI	300.000	
2 PESERTA	400.000	
TEMAN BAPAK MINE	500.000	
FEE EHAN, TRAVEL, MAKAN		1.000.000
UANG SPECTA	200.000	
UANG MAMA LALA	250.000	

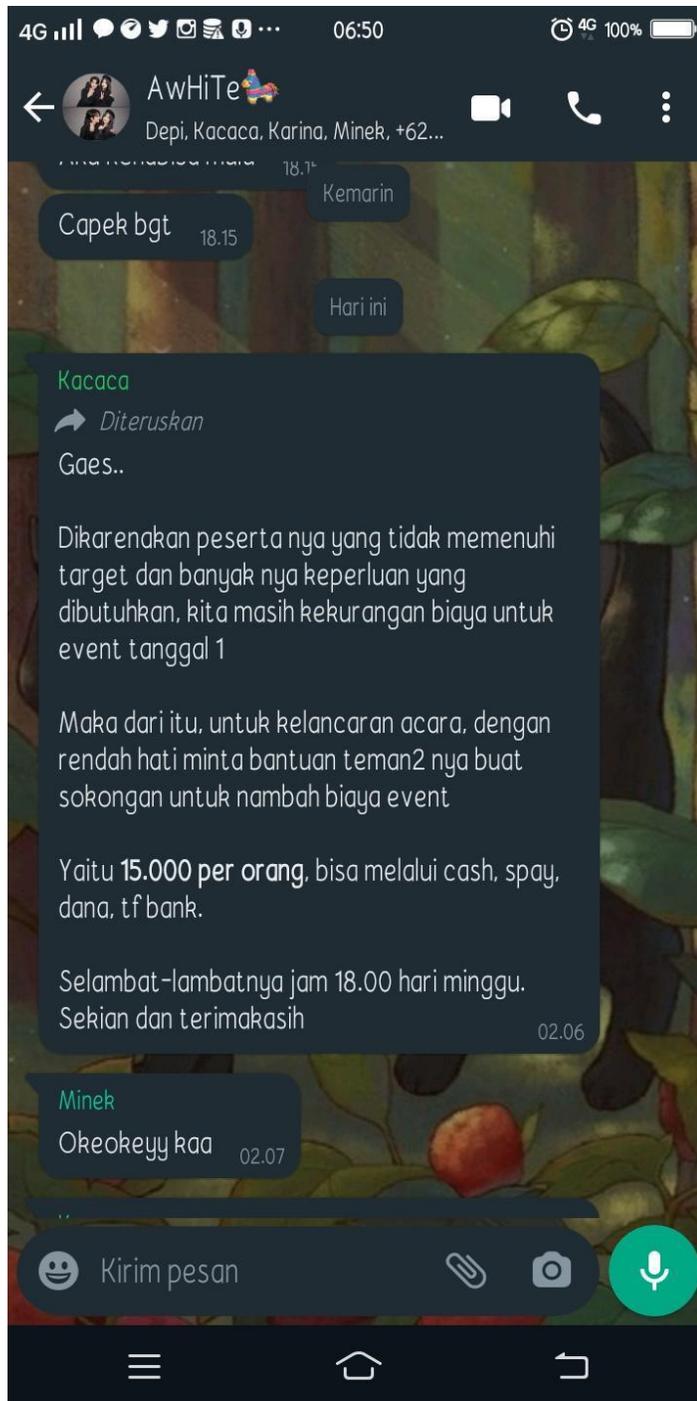
PAID PROMOTE 25K @ 2	50.000	
PAID PROMOTE 50K @ 1	50.000	
PAID PROMOTE 100K @1	100.000	
UANG MOODZY PINKSTAR	400.000	
UANG FORSHIYON	200.000	
UANG QUEEN G	200.000	
UANG 1ST MINUTE CRUSHER	400.000	
UANG RB RBV GEMKIDS	600.000	
UANG BYULHARANI	200.000	
UANG ZDC	200.000	
UANG KRIPIK	121.000	
PAID PROMOTE 25K @ 1	25.000	
PAID PROMOTE 50K @ 1	50.000	
UANG DHINA ANNISA	100.000	
KPOP CLASS 2 ORG	40.000	
PAID PROMOTE 50K @ 1	50.000	
GALANG DANA	286.000	
PAID PROMOTE 25K @ 2	50.000	
HOTEL EHAN		654.000
PAID PROMOTE 50K @ 1	50.000	
PIALA		300.000
PAID PROMOTE 50K @ 1	50.000	
UANG KRIPIK	40.000	
UANG DIWAN	300.000	
UANG CI	150.000	
UANG RUSHVET	150.000	
UANG KESEHATAN		110.000
UANG SOUND		60.000
UANG AYAM THOR		500.000
ATK		200.000
KERTAS STICKER		5.000
UANG KRIPIK	128.000	
UANG AWHITE	100.000	
UANG CI	60.000	
JUARA		3.415.000
BENSIN		250.000
MAKAN		162.000
KEBUTUHAN DAN SNACK		60.000

AQUA DUS		115.000
KONSUMSI SNACK		100.000
MINUM JURI MC		40.000
PIAGAM		180.000
PENILAIAN		48.000
KUE EHAN		160.000
SBUX EHAN		66.000
TOTEBAG		60.000
MAKAN SORE + MALAM EHAN		70.000
AQUA DUS LAGI		70.000
BENSIH ALPAT		150.000
MAKAN SIANG		105.000
FEE MC		350.000
UANG AYAM THOR	420.000	
MAKAN EHAN BANDARA		33.000
UANG PESAWAT		907.000
UANG PRS	100.000	
UANG PRS	600.000	
UANG RAFLY		200.000
GANTIKAN MAKAN EHAN PAS DTG		40.000
UANG RUSHVET	105.000	
	14.743.000	14.254.000

### Lampiran 3. Laporan pertanggungjawaban melalui grup chat



#### Lampiran 4. Chat pengumpulan dana



**Lampiran 5. Foto kegiatan galang dana / Busking**



Lampiran 6. Event yang diadakan oleh White Family

Special Event by White Family

# WFESTA 2020

SAT, FEB 1ST.

MAIN ATRIUM BIGMALL SAMARINDA

## DANCE COVER COMPETITION

MC: **BRYAN & LINDA**

JUDGES: **EHAN COMING SOON** & **CIPTAWAN**

START FROM 3PM TILL DROD-!

REGISTRATION FEE 200K/GROUP

CONTACT PERSON: 089690303899 - FENNY, DINAALAYDRUS1 - FENNY, WFESTA2020

SUPPORTED BY:

FAMILY X HOPE MARKET WHITE

# KPOP DANCE COVER COMPETITION

FEBRUARY 1ST, 2022

START FROM 05.00 PM

BIGMALL ATRIUM MAHAKAM 3

SUPPORTED BY:

HALLYU COM-ON: 2020

# K-WAVE ONLINE TRADITIONAL FESTIVAL

## K-DANCE & SING COVER COMPETITION

Open Pendaftaran : 1 - 30 Nov 2020

Link Pendaftaran :  
 Dance Cover : <http://bit.ly/K-Dance2020HCOkaltim>  
 Sing Cover : <http://bit.ly/K-Sing2020HCOkaltim>

HTM DANCE : 50K SING : 35K

Contact Person : DAFFI 0821-5342-8372 & DERA 0831-3853-7109

HALLYU COM-ON: 2020

# K-WAVE ONLINE TRADITIONAL FESTIVAL

## K-POP DANCE & SING COVER COMPETITION 2020

REGISTRATION DANCE COVER IDR 50.000 @GROUP  
<http://bit.ly/K-Dance2020HCOkaltim>

REGISTRATION SING COVER IDR 35.000 @PERSON  
<http://bit.ly/K-Sing2020HCOkaltim>

REGISTRATION PERIOD : 01 NOV - 03 DES 2020

Contact Person : DAFFI 0821-5342-8372, DERA 0831-3853-7109

DANCE COVER REGION CATEGORY	
1st Winner :	RP. 2.000.000
2nd Winner :	RP. 1.500.000
3rd Winner :	RP. 1.000.000

DANCE COVER NATIONAL CATEGORY	
1st Winner :	RP. 2.000.000
2nd Winner :	RP. 1.500.000
3rd Winner :	RP. 1.000.000

DANCE COVER SOLO CATEGORY	
1st Winner :	RP. 1.000.000
2nd Winner :	RP. 750.000
3rd Winner :	RP. 500.000

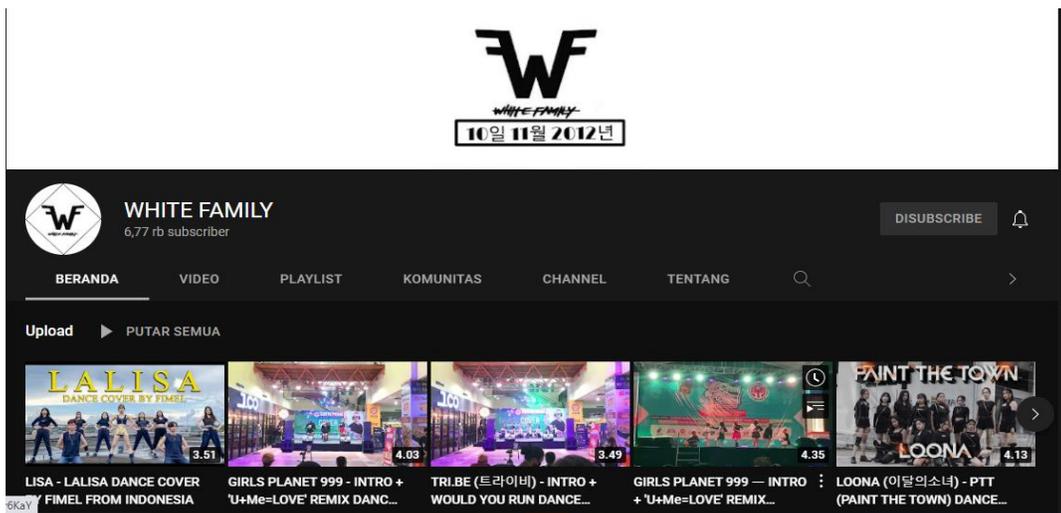
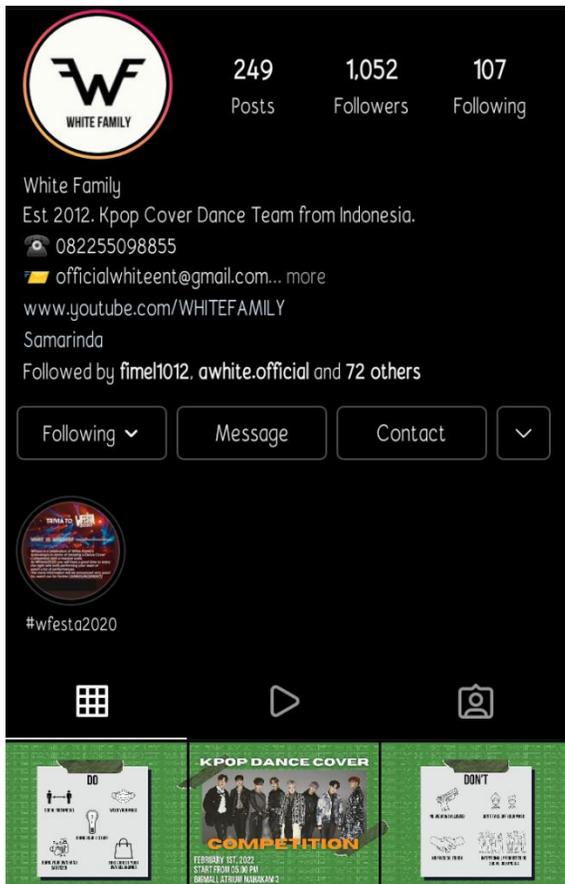
BEST DANCE COVER ALL CATEGORY  
Fresh Money + Sertifikat

SING COVER NATIONAL	
1st Winner :	RP. 1.000.000
2nd Winner :	RP. 750.000
3rd Winner :	RP. 500.000

BEST SING COVER NATIONAL  
Fresh Money + Sertifikat

More Info : @inakaf\_kaltim, @white\_fams

**Lampiran 7. Akun Media Sosial dan Kanal Youtube**



**Lampiran 8. Foto kegiatan kunjungan ke panti asuhan**



Lampiran 9. Foto pelaksanaan event





**Lampiran 10. Foto kegiatan Gathering**



**Lampiran 11. Daftar Komunitas Dance Cover di Samarinda**

<b>Nama Komunitas</b>	<b>Tahun Dibentuk</b>	<b>Anggota</b>
Crush Dance Cover Communities	2017	15 Orang
Soulmate Community	2010	20 Orang
INi Entertainment	2020	20 Orang
Sunday Night	2020	20 Orang
Ruby Entertainment	2016	50 Orang
Gallery Music Entertainment	2015	20 Orang
Visual Art Entertainment	2016	30 Orang